

**PESAN DAKWAH MELALUI VCD  
(Analisis Isi Pesan Tayangan Ludruk Supali Ngaji)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Oleh :

**SHOLIHUDIN  
NIM: BO1303043**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D. 2007 038 KPI	No. REG : D. 2007 / KPI / 1038 ASAL BUKU: TANGGAL :

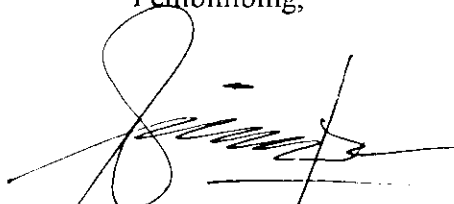


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
SURABAYA  
2007**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Sholehudin, NIM : BO1303043 Ini telah diperiksa dan disetujui  
untuk di ujikan.

Surabaya, 16 Juli 2007  
Pembimbing,



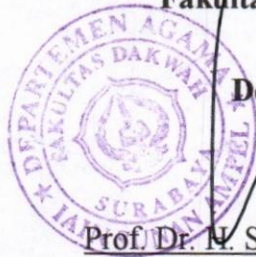
**Drs. H. Soenarto AS, M.EI**  
NIP. 150 246741

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

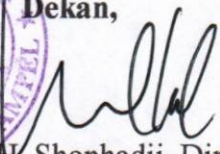
Skripsi oleh Sholihudin ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 02 Agustus 2007

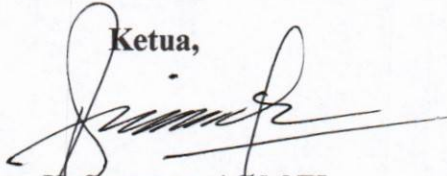
**Mengesahkan**  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel**  
**Fakultas Dakwah**




**Dekan,**

  
Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS  
NIP. 150 194 059

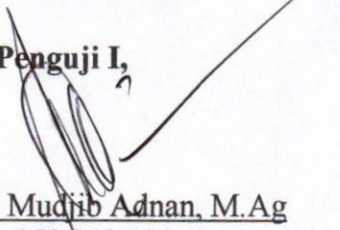
**Ketua,**

  
Drs. H. Soenarto, AS.M.EI  
NIP. 150 246 741

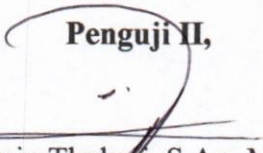
**Sekretaris,**

  
Drs. Warsito, M.Si  
NIP. 150 247 965

**Penguji I,**

  
Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag  
NIP. 150 240 125

**Penguji II,**

  
Amin Thohari, S.Ag, M.Si  
NIP. 150 299 950



## ABSTRAK

### PESAN DAKWAH MELALUI VCD

(Analisis Isi Pesan Ludruk Supali Ngaji)

Sholihuddin, 2007

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam tayangan ludruk Supali ngaji.

Menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi untuk menganalisis teks dialog tayangan ludruk Supali ngaji. Dalam mengurai permasalahan tersebut jenis data yang dipilih oleh peneliti adalah teks dialog tayangan ludruk Supali ngaji. Data ini di transkrip dari satu keping compact disk yang selanjutnya di jadikan sebagai data-data primer. Kemudian peneliti mencari data-data sekunder yang terkait dengan pesan-pesan dakwah di media ludruk dengan tehnik kepustakaan (Library reseach) setelah mengolah data dengan membuat tahapan-tahapan antara lain: 1) identifikasi masalah. 2) menyeleksi unit analisis dan jenis data. 3) membuat protokol. 4) melakukan revisi terhadap protocol dan selanjutnya data siap untuk di analisis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dalam tayangan ludruk Supali Ngaji mengandung tiga unsur yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak atau moral. Sehingga tayangan ludruk Supali Ngaji mampu menjadi pola alternatif untuk strategi dakwah masa depan. Meskipun ludruk berlaha-lahan terkikis oleh budaya Barat, dan masih banyak ditemui berbagai kelemahan yang ada di dalamnya.

Akhirnya, peneliti merekomendasikan agar penelitian tentang dakwah di media ludruk lebih di perdalam dalam penelusuran data dan analisis yang sesuai dengan obyek agar dakwah Islam dapat berkembang lebih pesat di masa yang akan datang.



<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D.2007/KPI/1038
	JASAR BUKU: <b>DAFTAR ISI</b>
	TANGGAL :

JUDUL PENELITIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II : PERSPEKTIF TEORETIK</b>	
A. Kajian Kepustakaan Konseptual.....	9
1. Pengertian Dakwah.....	9
2. Fungsi dan Tujuan Dakwah.....	11
3. Pesan Dakwah.....	12
4. Media.....	17
5. Ludruk.....	20
6. Ludruk Sebagai Media Dakwah.....	22
B. Kajian Kepustakaan Penelitian.....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Sasaran atau Subyek Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Tahap-tahap Penelitian.....	30
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
F. Tehnik Analisis Data.....	35
G. Tehnik Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA</b>	
A. Biografi Singkat Bambang Supali.....	39
B. Berdirinya Ludruk Karya Budaya.....	40
C. Sistem Keorganisasian Ludruk Karya Budaya.....	41
D. Penyajian Data.....	43
<b>BAB V : ANALISIS DATA</b>	
A. Proses Koding.....	65
B. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategorisasi Akidah (PDA).....	72
C. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategori Syari'ah (PDS).....	73
D. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategorisasi Moral (PDM).....	75
E. Intrepretasi.....	78

	F. Konfirmasi Dengan Teori .....	80
BAB VI	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	83
	B. Saran .....	84

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Allah yang serba lebih dibanding makhluk yang lain. Dengan di bekali akal dan pikiran sehingga dengan potensi itulah manusia mampu untuk membedakan kebenaran dan keburukan.

Dengan potensi itu pulalah manusia mampu mempengaruhi dan di pengaruhi untuk diajak dalam melakukan perbuatan baik sesuai dengan apa yang diperintah oleh Allah SWT. Ataupun menolak kebaikan, maka terjadilah proses tarik-menarik kepentingan atau proses saling mempengaruhi untuk dapat meninggalkan ataupun melakukan perbuatan. Disinilah kegiatan dakwah di butuhkan. Dakwah tidak terlepas sebagai koreksi manusia dengan berbagai aktivitas dalam segala bentuk aspeknya.<sup>1</sup>

Islam mengandung ajaran-ajaran yang mencakup seluruh dimensi dunia maupun dimensi akhirat, sehingga manusia sebagai khalifah di muka bumi ini memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan, lingkungan, serta semasanya, dengan demikian di harapkan akan terjadi keseimbangan hidup pada diri manusia yang bersifat vertical (hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungannya).



---

<sup>1</sup> Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Oleh karena itu yang diperlukan oleh umat Islam adalah aktivitas keagamaan sebagai upaya menyelaraskan secara dimensi ketuhanan sebagai prinsip dasar sebuah agama.

Aktifitas keagamaan yang dapat dilakukan oleh manusia banyak ragamnya seiring dengan perkembangan masa dan waktu pada era globalisasi yang serba canggih ini orang berdakwah pun bermacam-macam caranya. Ada yang menggunakan televisi, radio, komputer, film, internet, Koran, buku, majalah dan lain-lain.

Pada zaman dahulu para wali sering menggunakan kesenian-kesenian tradisional sebagai media dakwahnya. Seperti wayang, gamelan, dan gending-gending, tak heran dan tak mustahil jika pada zaman sekarang ada orang yang menggunakan seni ludruk sebagai media dakwahnya.

Melihat betapa lekatnya dunia seni dengan dunia agama dalam visi Islam dan peran besar kaum sufi, maka tak heran jika di antara mereka banyak yang menggunakan seni sebagai media untuk mendekati diri kepada Tuhannya sekaligus sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Seperti Jalaluddin ar-Rum, Khalil Gibran, dan Rabi'ah al-Adawiyah yang menggunakan seni sastra atau syair sebagai media dakwahnya sekaligus sebagai media untuk mendekati diri kepada Tuhannya. Dan dari musik juga dikenal orang-orang seperti Busbaha Baqli, Sari Saqathi, Abu Bakar Washithi, Syibli dan Umi Kulsum, yang mana dengan suara mereka yang merdu, syair lagu mereka yang indah dan musik yang mengiringinya dapat membawa orang tenggelam ke dalam kebahagiaan. Dan masih banyak lagi tokoh-tokoh besar

Islam yang dalam berdakwah dan beribadah menggunakan media seni atau kesenian.

Hal-hal diatas menunjukkan bahwa dakwah tidak saja identik dengan ceramah, pidato, seminar, diskusi atau apa saja yang berbau retorika. Akan tetapi dakwah juga dapat dilakukan dengan cara bernyanyi, berpuisi, bermusik, menyair, dan sebagainya. Inilah yang dinamakan dengan dakwah bil hikmah yakni dakwah yang dilakukan dengan cara mengetahui dan menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi lingkungan masyarakat baik dari segi idiologi, intelektualitas, ekonomi, status sosial, psikologi dan latar belakang agamanya. Sebagaimana yang di firmankan oleh Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (QS. An-Nahl : 125)<sup>2</sup>

Fenomena-fenomena sosial di atas kalau kita mengamati perkembangan seni di Indonesia, khususnya seni-seni yang mengandung nilai keagamaan yang tinggi, maka hal itu sudah barang tentu dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat pencinta seni.

Aspek budaya yaitu ludruk merupakan kesenian teater rakyat khas Jawa Timur yang tidak hanya menjadikan unsur kesenian sebagai konsumsi

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1990), h. 421

hiburan semata, melainkan lebih dari itu yakni dengan kandungan pesan-pesan yang bermoral (pesan dakwah) kepada masyarakat, terutama tentang nilai-nilai akhlakul karimah. Sehingga orang yang melihat dan mendengar senang, namun juga nasehat-nasehat dari lakon ludruk atau tentang tembang yang disampaikan.

Jadi dengan adanya fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pesan dakwah melalui VCD (analisis pesan dakwah ludruk Supali Ngaji).

Karena peneliti meneliti dengan adanya ludruk Supali Ngaji yang ditayangkan melalui VCD akan lebih mudah untuk di ikuti dan di pahami oleh pemirsa. Dengan adanya ludruk di media VCD dapat dijadikan sebagai media dakwah para da'i.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka peneliti berusaha memfokuskan permasalahan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan ludruk Supali Ngaji.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam ludruk Supali Ngaji. Melalui content analisis dengan memakai kaset CD sebagai instrument utama dalam penelitian ini.

---

<sup>3</sup> Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, (Jakarta: Gremedia, 1992), h. 9



#### D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan referensi religius baru pada model dakwah (media) demi pengembangan ilmu dakwah.
2. Bagi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dapat menjadikan tambahan literature keilmuan, evaluasi dan proyeksi untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.
3. Memberikan sumbangan ilmiah yang berupa informasi, strategi, dan metodologi dakwah yang efektif dan berhasil, sehingga dapat di jadikan tambahan evaluasi bagi para guru dakwah di tanah air.

#### E. Definisi Konsep

Untuk menghindari pembiasaan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka perlu disuguhkan konsepualisasi terhadap terminologi yang digunakan dalam penulisan judul tersebut, hal ini juga dilakukan dalam rangka menemukan makna atas penggunaan yang ada dalam judul skripsi :

##### 1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah (*massage*) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (*komunikator*) kepada orang lain (*komunikan*) yang dapat berupa buah fikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap.<sup>4</sup>

Dakwah menurut ulama besar seorang pengarang kitab Hidayatul Mursyidin (Syeh Ali Machfud), menyatakan bahwa dakwah yaitu

---

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.

Jadi pesan dakwah, peneliti artikan sebagai materi yang disampaikan komunikator (dalam hal ini media VCD yang menayangkan ludruk karya budaya versi supali ngaji) pada komunikan (khalayak yang kini tengah gemar pada sebuah tontonan yang humoris dan bernuansakan Islami) dan pesan (*message*) yang disampaikan bukan hanya hiburan semata akan tetapi ajakan untuk berbuat kebajikan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.

## 2. Analisis isi

Suatu metode pendekatan penelitian yang digunakan secara spesifik untuk meneliti teks dokumen tertentu. Teks dianggap sebagai refleksi atas kenyataan, teks dapat mempresentasikan fakta yang benar-benar terjadi dalam realitas sosial. Analisis ini umumnya sangat populer di gunakan oleh para analisis yang mengkaji teks media massa, seperti koran, majalah, berita, televisi, tetapi tidak menutup kemungkinan analisis ini dapat juga di gunakan untuk meneliti dokumen tertentu dalam rangka mengkaji fakta yang terepresentasikan dalam teks.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), h. 2

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Bagan Penelitian Isi Media Kuantitatif dan Kualitatif, dalam Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 47

### 3. VCD

VCD adalah penyimpanan dan rekaman Video dimana signal audio visual direkam pada plastic bukan pada pita magnetik.<sup>7</sup> VCD merupakan teknologi audio visual, cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik yang menyajikan pesan-pesan audio visual.

VCD disingkat video compact disc dan pola dasarnya adalah CD yang berisikan gambar film dan suara. Video compact disc menggunakan standar rekaman yang disebut MPEG.

### 4. Ludruk

Ludruk berasal dari bahasa jawa ngoko yang berarti “*Badut*” sedangkan menuskrip Wilken menerangkan bahwa makna kata ludruk adalah *Een Kinderman voor Een Plomp vet Meisie* adalah nama untuk anak kecil wanita bloon karena tampak lucu.

Sementara safri sairini mengartikan ludruk sebagai jenis teater tradisional jawa yang lahir dan berkembang di tengah-tengah rakyat dan bersumber pada spontanitas kehidupan rakyat.<sup>8</sup>

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ludruk adalah teater tradisional yang bersifat kerakyatan berada di daerah jawa timur, yang tumbuh subur di pedesaan dan kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, Jombang, Mojokerto, Kediri, Jember, dan Banyuwangi.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

<sup>8</sup> Safri Sairini, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, h. 359



## **F. Sistematika Pembahasan**

Pemaparan skripsi ini, di bagi menjadi enam bab pembahasan, yaitu :

**Bab I . Pendahuluan**

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

**Bab II : Kajian Pustaka**

Merupakan perspektif teoretik kajian kepustakaan konseptual meliputi pengertian dakwah, fungsi dan tujuan, pesan dakwah, media dakwah, ludruk, dan ludruk sebagai media dakwah serta kajian kepustakaan penelitian.

**Bab III . Metode Penelitian**

Merupakan metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**Bab IV: Penyajian Data**

Merupakan pemaparan biografi singkat ludruk, sejarah berdirinya ludruk, Sistem keorganisasian ludruk, penyajian data

**Bab V . Analisis Data**

Merupakan pembahasan tentang penyajian data dan analisis data

**Bab VI . Penutup**

Kesimpulan, saran, penutup

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORETIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kajian Kepustakaan Konseptual

##### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi (bahasa) kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari *ji'il madzi* dan *fi'il mudhari'*. دعا - يدعو Yang artinya menyeruh, memanggil, mengajak, menjamu, mengundang, mendorong dan memohon.<sup>1</sup>

Tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar artinya panggilan, ajakan atau seruan.

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i (*isim fail*) artinya orang yang menyeruh. Secara terminology istilah dakwah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam, antara lain :

a. Menurut Yahya Umar, dalam buku komunikasi dakwah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengemukakan pengertian dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

b. Menurut Prof. M. Ali Aziz, MA, Dosen fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel, dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson, *Munawwir, Kamus al-Munawwir*, (Surabaya, Pustaka Progres assifa', 1997), hh. 406-407

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h 32

untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati, mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.<sup>3</sup>

c. Sedang pengertian lain juga diberikan oleh seorang pengarang buku psikologi dakwah (Jamaluddin Kafie) bahwa dakwah secara lebih luas adalah sistem kegiatan dari seorang, kelompok, segolongan umat sebagai aktualisasi imaniah yang di manifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar menyentuh kalbu dan fitrah seseorang keluarga, kelompok massa dan masyarakat, agar dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Walaupun beberapa ta'rif diatas berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap takrif dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu :

- a. Dakwah adalah proses penyampain ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar ma'ruf* (ajakan kepada kebaikan), dan *nahi munkar* (mencegah kemaksiatan atau kemungkaran).
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang ta'at dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam.

---

<sup>3</sup> M. Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2002), h. 3

<sup>4</sup> Jalaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*. (Surabaya: Inoah, 1993), li. 29

Dengan demikian dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam kepada umat manusia, dengan tujuan mengajak manusia untuk ber-*amar ma'ruf nahi murkar* dalam berbagai segi kehidupan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

## 2. Fungsi dan Tujuan Dakwah

### a. Fungsi Dakwah

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitra asalnya. Agar mereka dapat mengamati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah, SWT.

Fungsi dakwah antara lain :

*Pertama*, dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

*Kedua*, dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

*Ketiga*, dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan dari kegelapan manusia dari kegelapan rohani.

### b. Tujuan Dakwah

Sebenarnya dakwah adalah tujuan dari turunnya agama Islam bagi umat itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.

Tujuan utama atau akhir dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam hidupnya dengan tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahap-tahap yang panjang, oleh karena itu, maka perlu ditentukan tujuan-tujuan perantara pada tiap-tiap tahap atau bidang yang dapat memperpanjang tercapainya tujuan akhir dakwah.

### 3. Pesan Dakwah

Definisi pesan adalah serangkaian isyarat atau simbol yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau akan menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi. Sedangkan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Maka definisi dari pesan dakwah adalah suatu ide, gagasan, informasi opini. Serangkaian isyarat yang dilontarkan atau disampaikan komunikator pada komunikan yang berisikan tentang ajakan untuk berbuat kebajikan atau kebaikan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu pesan dakwah dapat

---

<sup>5</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 5

di artikan materi dakwah yaitu sesuatu yang akan di sampaikan baik yang sudah di ketahui sampai pada sesuatu yang belum di ketahui. Menurut Imam Sayuti Peried, materi dakwah-pesan (message) yang dibawa oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut dengan ideologi dakwah ialah ajaran-ajaran Islam sendiri, yakni Al-Quran dan as-sunnah.<sup>6</sup>

Pesan dakwah merupakan ajaran-ajaran Islam yang wajib di sampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Di harapkan agar ajaran-ajaran itu benar-benar dapat di ketahui, di pahami, di hayati dan diamalkan sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

Pesar dakwah yang disampaikan harus menyangkut persoalan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang dilandasi oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, karena pada dasarnya setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebaikan dan kedamaian di muka bumi. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi SAW, maka senantiasa semua harus mengacu pada keteladanan Beliau.

Jadi setiap Muslim yang akan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendakwah, pengajak, penyeru, dan pemanggil umat harus senantiasa berpegang kepada segala ketentuan serta keterangan yang ada dalam al-Qur'an dan hadits.

---

<sup>6</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 42



Al-Qur'an dan hadits Nabi adalah ajaran yang sarat dengan ketentuan dan ajakan untuk meraih kebahagiaan, keseimbangan, kemajuan, keberhasilan serta ketenteraman hidup di dunia dan akhirat.

Dengan kata lain, al-Qur'an dan hadits mengingatkan umat untuk meninggalkan serta menjauhi diri dari kemungkaran, kenistaan, kebathilan, kesewenangan, kebodohan, dan keterbelakangan.<sup>7</sup>

Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi pesan dakwah Islam menyebutkan pada dasarnya materi atau pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:<sup>8</sup>

a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah menurut Islam bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah, masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh

Rasulullah SAW dalam sabdanya:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ  
خَيْرُهُ وَشَرُّهُ (رواه مسلم عن عمر)

Artinya: "Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk". (HR. Muslim).<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Sutirman Eka Wardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h 13

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h 60

<sup>9</sup> Muhammad Rifa'i, *300 Hadits Bekal Dakwah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2003), h 1

Di bidang ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai dakwahnya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar adanya Tuhan, dan sebagainya.

b. Masalah Keislaman (Syari'ah)

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam sabdanya Nabi SAW:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَأَقَامُ الصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحِجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (متفق عليه)

Artinya; "Islam ditegakkan atas lima rukun, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, ibadah haji ke tanah suci dan puasa Ramadhan." (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>10</sup>

Hadits di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT., artinya masalah-masalah berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga seperti hukum jual beli, perumahan, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina,

<sup>10</sup> Ibid, h 8

mencuri dan sebagainya. Termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi anil munkar*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Masalah Budi Pekerti (Moral)

Seorang muslim mempunyai takuf (beban kewajiban) yang harus diemban di dunia ini melalui pola sikap, pola berpikir tingkah lakunya. Dan salah satunya seorang muslim harus mempraktekkan sendiri moralitas (akhlak) yang baik agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari "*khulqum*" yang artinya sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dan pengertian secara terminology adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>11</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (Sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti akhlak kurang penting di bandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: Aku (Muhammad) di utus oleh Allah ke dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak ( hadis shahih)

---

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h 177

#### 4. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah" perantara atau pengantar dalam bahasa Arab media adalah perantara (وسلئلم) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut AECT (*association of education an communication technologi*, 1997) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>12</sup>

Menurut pakar media (Rudi Brestz), media dapat di definisikan menjadi tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Visual sendiri di bedakan menjadi tiga yaitu : gambar, grafis (*line gtaphic*) dan simbol yang merupakan suatu kontinium dari bentuk yang dapat di tangkap dengan indra penglihatan.<sup>13</sup>

Dilihat dari perkembangan teknologi oleh Seeles dan Glosgow (1990, 181-183) "*Video compact disc*" dikategorikan sebagai teknologi mutakhir berbasis mikro prosesor, yang mana bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk menyenangkan, menarik, mudah di terima dan jelas. Dengan begitu, informasi akan mudah di terima sebanyak mungkin oleh indra terutama mata dan telinga yang digunakan untuk menyerap informasi ini, perkembangan teknologi komunikasi massa mengalami kemajuan pesat. Kemajuan teknologi tersebut telah mengantarkan manusia semakin mudah untuk berhubungan satu sama

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 3

<sup>13</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali) h. 20

lainnya. Era globalisasi yang di tandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga di sebut era informasi. Pada awalnya masyarakat mendapat informasi dari pers cetak seperti surat kabar dan majalah, sekarang muncullah media elektronik baik audio maupun visual, seperti televisi, VCD, Komputer.<sup>14</sup> Kini komputer dan VCD telah menjadi media komunikasi massa yang cukup ampuh. komputer dan VCD merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan informasi, sama-sama menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro prosesor*.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa *video compact disc* merupakan media massa yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah informasi dengan kemasan CD yang modern sehingga mampu memberi kepuasan serta dapat di jadikan sarana penghibur, pengetahuan bagi yang melihatnya. Dengan kelebihan gambar dan suara yang berkualitas serta dapat di putar berulang-ulang dalam VCD player ataupun dalam komputer yang menjadikan CD-room sesuai dengan keinginannya.

VCD merupakan perkembangan dari video dimana video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai, video ini pada umumnya di gunakan untuk tujuan-tujuan hiburan dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjalankan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat, atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

---

<sup>14</sup> H. Mafti Amir, *Etika Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 1



Adapun kelebihan dari video atau VCD adalah sebagai berikut :

- a. Video atau VCD dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, seperti membaca, berdiskusi, dan praktek.
- b. Video atau VCD dapat menggambarkan suatu proses secara tepat, yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, misalnya langkah-langkah yang benar dalam berwudhu.
- c. Di samping mendorong dan meningkatkan motives, video atau VCD menanamkan sikap-sikap efektif
- d. Video atau VCD mengandung nilai positif
- e. Video atau VCD dapat ditunjukkan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen atau perorangan.

Video atau VCD mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Pengadaan video atau VCD urumnya memerlukan biaya banyak.
- b. Pada video atau VCD dipertunjukkan gambar gerak terus sehingga tidak semua mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan VCD tersebut.
- c. Video atau VCD yang bersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan

Dari keterangan diatas dapat diketahui apa kelebihan VCD sebagai media dakwah dan apa pula kekurangan VCD sebagai media dakwah.

## 5. Ludruk

Ludruk berasal dari bahasa Jawa yang berarti “badut”<sup>15</sup> sedangkan Manuskrip Wiken menerangkan bahwa makna ludruk adalah “*een kinder naam voor een plom pvet melsei*” yaitu nama untuk anak kecil wanita yang bloon karena nampak lucu.

Di dalam kamus Javaans-Nederland Hederland hendwoor Boen Bock, 1928, Pegeand menjelaskan makna ludruk ialah moddering (jemlek) jemblok, gluprut, (bahasa Jawa red). Graper maker (badutan) dan volk stonell (teater rakyat).<sup>16</sup>

Sementara Syafri Sairini mengartikan ludruk sebagai jenis teater tradisional Jawa yang lahir, berkembang di tengah-tengah rakyat dan bersumber pada spontanitas kehidupan rakyat.<sup>17</sup>

Teater tradisional merupakan bentuk teater yang dihasilkan oleh kreatifitas kebersamaan suku-suku bangsa Indonesia. Dari suatu daerah etnis yang bertolak dari sastra lisan yang berupa pantun, syair, legenda, dongeng, dan cerita rakyat setempat.

Karena bertolak pada sastra lisan, cara mengungkap dalam pementasan dilakukan dengan spontan melalui ungkapan-ungkapan yang improvisasi, spontan dengan tidak dipersiapkan atau dilatih lebih dahulu. Pertunjukan di lakukan atas dasar tata cara dan pola yang dianut secara turun temurun dari pengalaman yang tua dialihkan ke generasi penerusnya.

<sup>15</sup> Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, (Jakarta: PT. Gramedia, Indosarana, 1992), h 1

<sup>16</sup> Hunry Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, h 6

<sup>17</sup> Safri Sairini, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, (Yogya: Yayasan Galong Press, 2000), h 359

Alat ekspresi (media ungkapan) yang digunakan tidak hanya laku dan suara (dalam bentuk percakapan) tetapi juga dilakukan dengan nyanyian dan gerak dalam tari yang dengan sendirinya tidak dapat ditinggalkan iringan musik, yang kesemuanya ditunjukkan dengan terpadu.

Gaya permainan sebagian besar teater tradisional terutama teater rakyat selalu dilakukan dengan gaya lelucon (guyonan). Para pelawak dalam teater sangat penting dan merupakan kunci dan cerita yang dihadirkan dalam suatu pementasan. Biasanya sindiran, kritikan, dan pesan dibawakan dengan melihat situasi tempat di mana dipertunjukkannya, suatu misal, ditempat remaja melakukan perjudian, minum-minuman keras, dan kenakalan-kenakalan yang lain. maka orientasi kritikan tersebut adalah masalah kenakalan remaja dan cara dalam mengatasinya. Oleh sebab itu benar apa yang dikatakan oleh James Penadjaya, bahwa teater berfungsi sebagai penguasa sosial, pendidikan, kontrol terhadap penyimpangan-penyimpangan perilaku, solidaritas kelompok dan pelampiasan-pelampiasan frustrasi.<sup>18</sup>

Definisi-definisi tersebut dapatlah di ambil kesimpulan bahwa ludruk adalah teater tradisional yang bersifat kerakyatan berada di daerah Jawa Timur, yang tumbuh subur di pedesaan-pedesaan dan kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, Jombang, Mojokerto, Kediri, Jember, Banyuwangi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Edi Setyatiti, Supardi Toko Darmanto (editor), *Seni dalam Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1991), h. 80

<sup>19</sup> Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, h. 1

Ludruk sebagai teater tradisional mempunyai ciri-ciri yang khas diiringi dengan gamelan, lagu populer jula-juli yang berisikan pesan moral, ngremo sebagai tariannya pemuka dan lawakan-lawakan yang berisikan kritikan-kritikan sosial.

#### 6. Ludruk Sebagai media Dakwah

Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan dan keterharuan untuk kesejahteraan hidup. Dalam istilah lain dikatakan bahwa kesenian (seni) ialah segala sesuatu yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni dapat berupa seni suara, seni lukis, seni ukir, seni drama, dan lain-lain. dengan kalimat lain, segala gubahan manusia yang indah, baik yang berbentuk lagu, tulisan atau bentuk lainnya adalah termasuk kesenian.<sup>20</sup> Oleh karena Islam sesuai dengan fitrah manusia, sedangkan seni itu sendiri adalah fitrah manusia, maka dengan sendirinya seni dibenarkan oleh Islam :

Sabda Rasulullah SAW :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah ta'la itu indah, ia menyukai terhadap keindahan".*<sup>21</sup>

Jadi ludruk sebagai media dakwah adalah suatu seni yang dapat membangkitkan rasa keindahan di mana keindahan tersebut di sajikan dalam bentuk cerita yang dapat dijadikan panutan masyarakat, yang mana hal ini di lakukan dengan menyajikan kidungan yang bernafaskan

<sup>20</sup> Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), h. 91

<sup>21</sup> Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, 92



keagamaan atau nasehat yang sebaiknya di kerjakan oleh anggota masyarakat, contoh, kidungan yang berfungsi sebagai nasehat, yang

bermaksud bermafaskan religius.

Sore-sore masang radio

Kariloro lagu kunanti

Mumpung jek urip ngajio

Kanggo sangu mbesuk lek mati

Awan-awan budhal nang loji

Loji ngono pasang dynamo

Sik prawan blajaro ngaji

Cik aji wong tuamu.<sup>22</sup>

Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia:

Sore-sore memasang radio

Tinggal dua lagu kinanti

Sewaktu masih hidup belajarlal berdo'a

Untuk bekal bila meninggal dunia

Siang-siang berangkat ke loji

Loji itu memasang dynamo

Masih perawan belajarlal mengaji

Masih perawan belajarlal mengaji

Demi nama baik orang tuamu.

---

<sup>22</sup> Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, h. 51

## B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Bentuk beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Analisis Pesan Dakwah dalam Ludruk di Radio Gelora Surabaya. Judul ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Anori Rodiah untuk disajikan sebagai skripsi pada Fakultas Dakwah tahun ajaran 2003. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cerita ludruk yang disampaikan di Radio Gelora Surabaya mengandung pesan untuk meninggalkan hal-hal yang negative dan memakai hal-hal yang positif dan itu bisa dijadikan sebagai media dakwah.

2. Pesan dakwah dalam wayang kulit (analisis semiotic terhadap lakon Bima suci oleh Dalang Ki H. Darwoto). Dalam penelitian tersebut, mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan Dalang Ki H. Darwoto pada warna pakaian mengandung makna bahwa warna merah menandakan keberanian, warna hitam menunjukkan orang yang taqwa atau orang yang gemar bertapa dan warna putih menggambarkan kebenaran menurut Tuhan, dan pesan yang disampaikan melalui lakon Bima Suci sesuai dengan sumber dakwah dalam al-Qur'an surat Qs al-Mu'minun ayat 1-5.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Analisis pesan dakwah sinetron Asmuni Nyantri di JTV oleh Anas Manmudi (KPI 2005) dalam penelitian tersebut mengemukakan proses dakwah dalam sinetron mulai dari proses produksi sampai tingkat konsumsi pemirsa televisi serta kondisi sosial, budaya yang melatar belakangi terbentuknya sebuah teks.

Perbedaan antara penelitian-penelitian yang telah di bahas diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada Judul yang peneliti gunakan adalah pesan dakwah melalui VCD (analisis isi pesan ludruk Supli Ngaji)

Persamaan judul-judul yang pernah di teliti adalah sama-sama menjadikan seni, budaya dan komedi sebagai media dakwah Islam. Tetapi yang membedakan dalam penelitian ini adalah obyek penelitiannya yang di kemas dengan cerita-cerita yang lebih realis.

4. Analisis ini tayangan Bajaj Bajuri Spesial Ramadhan di Trans 1 V. Judul ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianto untuk di sajikan sebagai skripsi pada Fakultas Dakwah tahun ajaran 2005. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tayangan Bajaj Bajuri Spesial Ramadhan mampu membuat pesan moral yang ditujukan pada masyarakat luas dan kemasan acara komedi betawi.
5. Studi tentang seni teather Munthit sebagai media dakwah dan pengaruhnya terhadap akhlak remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Ramasi Fakultas Dakwah, PPAI, 1996 berdasarkan hasil penelitian bahwa seni teather Mentihit dapat dijadikan sebagai media dakwah.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode *rise* berasal dari bahasan Inggris. Metode berasal dari kata *methodh*, yang berarti ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara. Kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*research*" yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelurusan, dan penyelidikan). Maka *research* berarti melakukan pencarian, sehingga langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.<sup>1</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (*holistic*) di sebut dengan kualitatif. Metode inilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang kami gunakan adalah analisis isi, yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi yang data berupa teks, gambar, syimbol dan sebagainya.

Istilah analisis isi (*Content analysis*) baru ada sekitar 50 tahun. *Websters dictionary of the English, language*, mamuat istilah ini sejak tahun 1961, tetapi sesungguhnya para pakar yang mengembangkan analisis isi sudah ada sejak lama,

---

<sup>1</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wocana, 1999), h. 1

sekitar pertengahan abad ke-19. penggunaan analisis isi sebagai metode berawal dari kesadaran manusia akan kegunaan simbol dan bahasa.

Richard Bud, dalam bukunya *Content Analysis in communication research* mengemukakan analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis dokumen, perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang di pilih.<sup>2</sup>

Krippendorff (pengarang buku analisis isi pengantar teori dan metodologi), menambahkan bahwa analisis isi bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu, terkait dengan konsep-konsep yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi. Selanjutnya pembahasan akan analisis isi terbagi dalam beberapa hal antara lain :<sup>3</sup>

1. Ide tentang pesan (*message*)
2. Ide tentang saluran (*channels*)
3. Ide tentang komunikasi (kesadaran tentang ketergantungan interpersonal, relasi, struktur dan pelapisan sosial).
4. Ide tentang sistem komunikasi yang bersifat global dan kompleks (berupa meluasnya penggunaan teknologi komunikasi)

<sup>2</sup> Imam Suprayoga, *Metode Penelitian Sosial, Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 71

<sup>3</sup> Klaus Krippendorff, *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. xii

Di gunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini di karenakan sebuah pertimbangan yaitu : dari perumusan masalah pada penelitian ini, menuntut di gunakannya model kualitatif, mengingat dalam rumusan masalah yang ada. Peneliti ingin memahami bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam ludruk Supali Ngaji.

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, maka pengertian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.<sup>4</sup>

Dokumen dalam analisis isi kualitatif merupakan wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam atau di dokumentasikan atau disimpan untuk dianalisa selanjutnya, analisis isi kualitatif ini di sebut ECA (ethnographic content analysis).<sup>5</sup> Istilah ECA yang dipakai oleh David L. Altherde dari Arizona State Univeristy pada tahun 1966. sebenarnya adalah perpaduan atau blend antara metode analisis isi obyektif (*Tradisional Nation of Objektive content Analysis*) dalam observasi partisipan. Istilah ECA di artikannya bahwa penelitian analisis kualitatif, penelitian berinteraksi dengan material-material dokumentasi sehingga

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 147

<sup>5</sup> Rachma Ida, *Ragam Penelitian Kualitatif, dan Kuantitatifnya, dalam buku Burhan Bungin, (Ed) (Metode Penelitian Kualitatif, 45*



pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.<sup>6</sup>

Metode ECA yang digunakan pada penelitian ini, di implementasikan dalam rangka untuk meneliti dokumen yang berupa teks, yang terdapat pada ludruk karya budaya versi Supali Ngaji. Dengan melakukan analisis isi secara kualitatif terhadap ludruk Supali Ngaji tersebut dapat di ketahui bagaimana pesan dakwahnya.

## B. Sasaran atau Subyek Penelitian

Sasaran atau subyek penelitian dalam hal ini bisa diartikan sebagai unit analisis yang artinya adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti, unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, keluarga, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya.<sup>7</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada penelitian ini digunakan unit analisis berupa teks, artinya seluruh teks dialog dari Ludruk Karya Budaya edisi Supali ngaji. Dengan di batasi pada subyek yang dikaji ini di harapkan tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyek-subyek tersebut. Selain itu, pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas dan reabilitas dapat terjaga

---

<sup>6</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian* ..... , h. 49

<sup>7</sup> Imam Suprayoga,, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, ... h. 71

### C. Jenis dan Sumber Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dijadikan sebagai acuan penelitian dalam ludruk Supali Ngaji adalah teks dialog yang diambil dari 1 keping CD yang berjudul Ludruk Supali Ngaji. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerancuan antara obyek yang di kaji dengan metode yang digunakan. Sebab analisis isi adalah metode yang digunakan untuk jenis data berupa teks.

#### 2. Sumber Data

- a. Sumber Primer dari penelitian ini adalah 1 keping CD yang pada proses selanjutnya di transkrip ke dalam bentuk teks.
- b. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, Koran, majalah, internet, dan sumber lain yang dapat di jadikan sebagai data pelengkap.

### D. Tahap-tahap Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang tertera dalam buku metode penelitian kualitatif, pengarang Burhan Bungin, adapun tahap-tahap penelitian yang telah di modifikasi untuk penelitian adalah :<sup>8</sup>

#### 1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, di mana permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah bahwa pada ludruk

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, hh. 163-165

Supali Ngaji mengandung pesan dakwah, dan hal inilah di anggap sebagai permasalahan. Bila pesan dakwah ingin mencapai sasarannya, maka pesan dakwah haruslah di arahkan untuk merangsang jiwa dan semanga umat agar manusia senantiasa membangun diri meraih kebernasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup. Artinya dakwah islam haruslah mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejala kehidupan di sekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.<sup>9</sup>

Hal ini dianggap sebagai permasalahan jika nantinya pesan dakwah yang disampaikan tidak mampu memandang dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Akibatnya pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator tidak sepenuhnya di terima baik oleh komunikan. Yang ada akhirnya cita-cita atau tujuan dakwah yang tidak tercapai. Kondisi tersebut, akan bermasalah baik bagi komunikator maupun komunikan. Oleh sebab itu pesan dakwah haruslah di kemas sedemikian rupa agar nantinya dapat di terima dengan baik oleh khalayak.

Selain kegiatan diatas, pada tahapan ini pula, peneliti melakukan hal-hal yang berkenaan dengan terlaksananya penelitian. Salah satunya yaitu peneliti menyusun kerangka penelitian yang di implementasikan pada proposal penelitian.

---

<sup>9</sup> Sutirman Eko Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 14

## 2. Mengenal

Pada tahapan ini peneliti tidak langsung mendatangi penampilan

Ludruk Karya Budaya secara langsung, melainkan dengan melihat dan mencari data-data yang terkait langsung tentang ludruk Karya Budaya versi Supali Ngaji, serta mencari informasi pendukung baik di media cetak ataupun elektronik.

## 3. Menyeleksi Unit Analisis

Pada tahapan ini peneliti mengawali dengan melihat secara langsung dari VCD ludruk Karya Budaya versi Supali Ngaji dengan durasi waktu  $\pm$  90 menit. Untuk itulah pada tahapan ini peneliti mengambil satu judul ludruk dari Karya Budaya yaitu Supali Ngaji, yang mana pengambilan atau penentuan judul tersebut di dasarkan pada kelayakan materi atau kualitas isi pesan yang lebih lengkap dari pada judul yang lainnya.

Adapun kelengkapan isi pesan tersebut di dasarkan pada kategori pesan yang memuat unsur aqidah, unsur syari'ah serta unsur akhlak.

## 4. Membuat Protokol

Tahapan selanjutnya adalah membuat protokol, artinya pada tahapan ini peneliti membuat *koding form* dan membuat daftar beberapa item atau kategori serta kecenderungan pesan dakwah yang telah di konstruk pada bab II. Kategorisasi yang akan di jadikan pedoman untuk melakukan koding itu adalah pesan-pesan dakwah yang terdiri dari :

- a. Aqidah, yang selanjutnya peneliti konstruk menjadi pesan dakwah aqidah, kemudian peneliti singkat dengan PDA.
- b. Syari'ah, yang selanjutnya peneliti konstruk menjadi pesan dakwah syari'ah, kemudian peneliti singkat PDS
- c. Akhlak (moral) yang selanjutnya peneliti konstruk menjadi pesan dakwah moral, kemudian peneliti singkat PDM

Kategori di atas inilah, yang nantinya akan menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan koding. Kegiatan koding itu sendiri bertujuan untuk:<sup>10</sup>

- a. Memudahkan identifikasi terhadap fenomena
  - b. Memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan sebuah fenomena
  - c. Frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan
  - d. Membantu menyusun kategorisasi dan sub kategorisasi
5. Melakukan Revisi Terhadap Protokol

Tahapan ini di perlukan untuk melakukan revisi terhadap protokol, maksud di lakukannya kegiatan ini adalah dalam rangka untuk menetapkan dengan benar atau pasti terhadap protokol yang telah di buat. Kategori-kategorisasi seperti diatas merupakan kategorisasi yang benar dalam melakukan kegiatan koding pada tahapan analisa data, peneliti mengkategorisasikan berdasarkan kategorisasi pesan dakwah. Mengingat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah pada tayang ludruk Karya Budaya versi Supali Ngaji. Apabila dalam kerja kategorisasi ternyata di

<sup>10</sup> A. Chaedar al-Wasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2002), h. 159

temukan data yang tidak dapat di masukkan dalam salah satu dari tiga kategorisasi di atas, maka peneliti buat sub kategorisasi.

#### 6. Melakukan Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah di baca dan selanjutnya diinterpretasikan, akan di analisis berdasarkan teori-teori yang ada, sehingga dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan dalam analisis data meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorisasikannya.<sup>11</sup>

Lebih jelasnya analisis data ini akan di paparkan pada sub teknik analisis data.

#### 7. Melakukan Kombinasi Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan perpaduan antara semua data yang telah di dapat oleh peneliti. Dari data yang sudah ada, dimungkinkan melakukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya tahapan ini di namakan keabsahan data. Lebih jelasnya akan di paparkan pada sub teknik keabsahan data.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 103



## 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>12</sup>

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang biografi, sejarah, dan data-data yang diperlukan.

## 2. Dokumenter

Pada penelitian ini, dokumen merupakan bahan yang paling utama, mengingat dokumen adalah bahan yang akan di analisis oleh peneliti, seperti pada penjelasan sebelumnya. Dokumen dapat berupa teks, gambar, dan symbol. Namun pada penelitian ini dokumen yang difokuskan pada bentuk teks yang terdapat pada CD rekaman Ludruk Supali Ngaji.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat di berikan arti dan makna yang langsung dan memecahkan masalah penelitian.

Menurut Misri Singarimbun (pengarang buku metode penelitian) bahwasannya analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 113

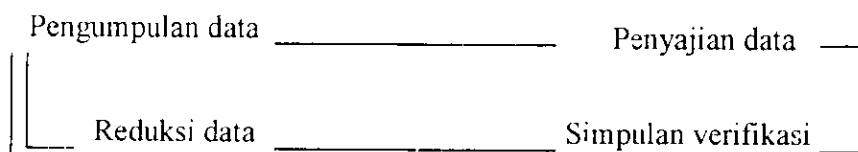
<sup>13</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3S, 1989), h. 263

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada tahap penelitian, bahwa kegiatan analisis data ini merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah di baca dan selanjutnya diinterpretasikan itu, selanjutnya akan di analisis berdasarkan teori-teori yang ada. Dari penjelasan di atas, kegiatan dalam analisis data meliputi mengatur, mengurut, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Adapun kegiatan analisis data dalam hal ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data. Peneliti mengambil model AIR dari Burhan Bungin kutipan dari Miles and Huberman, sebagai pedoman analisisnya. Model tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi (pengujian).

Gambar 1.1

Model AIR



Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhnaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sedang penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian verifikasi yang

diartikan sebagai makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.<sup>14</sup>

Ketiga tahapan tersebut, selanjutnya peneliti mengoperasikan dalam bentuk koding, kategorisasi dan display data. Seperti yang dijelaskan di atas, kegiatan koding ini dilakukan untuk memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan dan memastikan bahwa frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan. Sedang kategorisasi adalah langkah untuk mengkonstruksi suatu fenomena yang nantinya dijadikan pedoman untuk melakukan koding, sedang display data adalah kegiatan untuk mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana. Menyimpulkan interpretasi penelitian terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.<sup>15</sup>

## G. Tehnik Keabsahan Data

Seperti yang telah diungkapkan di atas, pada metode ECA bagian ini disebut sebagai tehnik untuk melakukan kombinasi (perpaduan) antar semua data yang telah di dapat oleh peneliti dari data yang sudah ada, dimungkinkan memerlukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya, langkah ini dinamakan dengan tehnik keabsahan data. Tehnik keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial, Agama*, h 193-194

<sup>15</sup> A. Chaedal al-Wasilah, *Pokoknya Kualitatif*, h 159-161

Triangulasi peneliti memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data-data utama, misalnya peneliti mengekspos hasil analisisnya untuk didiskusikan kepada dosen pembimbing yakni Bapak Drs. H. Soenarto AS,M.EI, teman sejawat (teman-teman peneliti, dalam hal ini ada yang masih di bangku SMA, kuliah, serta ada yang sudah bekerja). Dan praktisi dakwah yang dimaksudkan disini adalah salah satu ustadz yang aktif mengisi pengajian di daerah peneliti yaitu H.Achmad Jauhari, Sehingga dengan begitu dimungkinkan peneliti akan memperoleh data tambahan sebagai bahan perbandingan atas hasil analisisnya, selain itu juga dapat menambah pemahaman peneliti dalam menyikapi data yang diperoleh untuk mendapatkan klarifikasi penafsiran yang sesuai dengan teori dan metode yang dipakai peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENYAJIAN DATA

#### A. Biografi Singkat Bambang Supali

Cak Supali biasa orang memanggil, akan tetapi orang tak banyak tahu nama lengkapnya, Bambang Supali, akan tetapi itu bukan satu-satunya nama bagi pria kelahiran Surabaya, 21 Mei 1962 ini.

Ketika lahir, oleh orang tuanya (alm) Adi Suwarno dan (alm) Tasrifah diberi nama Supono. Namun karena sakit-sakitan namanya diganti menjadi Rohani Pujo Laksono. Ternyata penyakitnya tak kunjung hilang malah bertambah sering. Kata orang-orang "*kabotan jeneng*". Maka akhirnya diubah menjadi Bambang Supali.

Toh Supali masih sakit-sakitan bahkan setelah TK dia tak bisa masuk SD karena sakit selama 8 bulan. Keluar masuk rumah sakit mewarnai hari-harinya. Penyakitnya tidak diketahui pasti. Kata dokter ginjal, dia kekurangan hormone dan mengakibatkan pertumbuhan tubuhnya sangat lambat. Namun Bambang anak yang cerdas. Dia diajari sendiri oleh Bapaknya yang memang guru. Setelah TK langsung masuk kelas 2 SD karena sudah lancar membaca dan menulis. Dari SD dia masuk ST Elektro di Surabaya.

Selain melawak, Supali juga menciptakan gending, lagu, menulis naskah dan skenario, disamping itu Supali juga aktif belajar bahasa asing seperti bahasa

Mandarin, Arab, dan Inggris, dia juga menguasai beberapa bahasa daerah Sunda, Bugis, Banjar, Madura, dan Jawa.

### **Tobong Sebagai Kampus**

Bagi seniman ludruk ketoprak wayang dan kesenian tradisional lain, tobong adalah dunia yang tak terpisahkan dalam perjalanan hidup mereka, Supali bahkan menganggapnya sebagai kampus, sumber inspirasi, kuil dan kawah candra dimuka perjalanan keseniannya. Di tabong Supali belajar apa saja mulai dekor, tulis cerita, ngendang, ngrawit, sutradara, pokoknya semua yang ada di tabong di pelajarnya, meskipun tidak mendalam tapi dia bisa apa saja, hingga tak terasa belasan tahun dia hidup di dunia tabong, meskipun dia sudah bergabung dengan ludruk Susana dia masih tetap nobong akan tetapi setelah dia bergabung dengan ludruk karya budaya sampai sekarang dunia tobong sudah ia tinggalkan, sampai saat ini Supali adalah pelawak yang benar-benar pelawak, sebab begitu bergabung dengan ludruk Supali langsung jadi pelawak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **B. Berdirinya Ludruk Karya Budaya**

Ludruk karya budaya berdiri pada tanggal 29 Mei 1969 yang dipimpin oleh cak Bantu Karya, beliau adalah seorang polisi. Selain bertugas sebagai pelindung masyarakat Beliau adalah seorang seniman ludruk, yang mempunyai visi mengembangkan seni budaya ludruk, yang ada di Mojokerto khususnya.

Nama karya budaya diambil dari kata “karya” yang identik dengan partai politik golongan karya, karena cak Bantu adalah seorang aktivis dari partai politik



tersebut. Di samping itu ludruk yang dipimpin oleh beliau bisa terkenal berkat kepandaian beliau memanfaatkan momen-momen, seperti kampanye pemilu. Pada tahun 1971 menjelang Kampanye Pemilu, karya budaya dikontrak oleh partai Golkar selama 40 hari, dan di promosikan! Sehingga pementasan ludruk ini banyak berpindah tempat dan dikenal masyarakat luas.

Setelah cak Bantu meninggal dunia pada tahun 1993 cak Edi diminta oleh para anggota untuk meneruskan memimpin ludruk karya budaya. Beliau adalah putra dari cak Bantu karya sendiri.

Semenjak kepemimpinan di pegang oleh cak Edi ludruk karya budaya semakin maju. Kiprahnya mampu mengharumkan Mojokerto Go Internasional.

### C. Sistem Keorganisasian Ludruk Karya Budaya

Meneger : Eko Edi Susanto

Bidang pementasan : M. Mujiati Zakariah

Administrasi : Naswan

Sarana dan prasarana : Sapari

#### Pemain Lawak

- |            |                  |
|------------|------------------|
| - Supali   | - Liwon          |
| - T. Bubus | - Budi (Kentut)  |
| - Slamet   | - Naswan (Ceker) |

**Parogo Pria (Pemeran Pria)**

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Muji
  - Sapari
  - Suwito
  - Karsari
  - Rianto
  - Dunaji
  - Mujed Mujiono
  - Poniban
  - Badrianto
  - Sumarsono
  - Sukeswati

**Pemeran Laga (perang-perangan)**

- Ma'ruf
- Kitri
- Sucipto
- Yoyok
- Riadi
- Mukti ALi
- Jiman

**Pengrawit (Gending-gending)**

- Slamet Widodo
- Sunarto
- Sulkan
- Parnoto
- Sukiman
- Lahuri
- Saman
- Dadang
- Sapto
- Miskan
- Mangon
- Muntani

**Trawesti (peran perempuan)**

- Ngatenan (Nanik)
- Yanto (Yanti)
- Setu (Ririn)
- Sugeng (Ana)
- Ferry (Riri)
- Bintoro (Bibin)

- Irwan ( Erna)
- Syamsul Huda (Rosa)
- Anwar (Ira)
- Sukadi (Dina)
- Anam Hidayatullah (Sonia)
- Paidi (Dina)
- Dodik Sukarino (Dores)
- Nanang (Naning)
- Kholik (Kholifah)

#### D. Penyajian Data

##### 1. Transkrip

Peneliti telah membuat transkrip dari dialog ludruk Supali Ngaji, berupa teks dialog VCD versi Supali Ngaji.

Di bawah ini adalah hasil transkrip berupa teks dialog ludruk Supali Ngaji.

- Trubus : *Assalamu'alaikum?*
- Kentut : *Alhamdulillah*
- Trubus : Lho ...? S alah ...
- Kentut : Kok mesti mudah marah-marah se?
- Trubus : Dari tadi kamu kalo ngomong selalu salah, kidungnya, ceramahnya selalu so' kalau bertemu temannya.
- Kentut : Iya aku tadi jawabnya gimana
- Trubus : Aku tadi ulu' salam kamu kok jawabnya *alhamdulillah*
- Kentut : Lha iya kan *alhamdulillah*
- Trubus : Lho ... keliru  
Kalo ada orang ngomong *assalamu'alaikum* kamu itu harus jawab *wa'alaikum salam*
- Kentut : Yang benar memang begitu, orang muslim bila bertemu dengan sesama muslim harusnya mengucapkan salam. Bila temannya mengucap *assalamu'alaikum* jawabnya ya *wa'alikum salam*.
- Trubus : Lha kenapa kamu kok jawabnya *alhamdulillah*

- Kentut : Lha kamu nggak ngerti yang aku maksud, mulutmu itu kok bisa  
digilib.uinsa.ac.id bicara kayak gitu. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Trubus : Itu namanya “Nyek Bus” menghina Trubus
- Kentut : Yang penting bukti nyatanya kalau kelakuanmu sering beli  
nomer, mabuk, judi
- Trubus : Lha itu kan dulu sekarang pegangannya kan kitab
- Kentut : Kitab apa itu
- Trubus : Kamu tak bilangin ya, memang aku akui kalau kelakuanku dulu  
itu jelek, tapi sekarang udah kayak gini itu bekat Yu Darti.
- Kentut : Gimana to Bus ... bus, Yu Darma ha ... ha ... ha ...
- Trubus : Yu Darman ha ... ha ... ha ...
- Kentut : Yu Darti ha ... ha ... ha ...
- Kentut : Jadi orang itu kalau ngomong mbok ya di tata, jangan terburu-  
buru, biar enak
- Trubus : Lho mangkanya itukan kelakuanku yang jelek dulu seperti  
mabok, judi, main perempuan, beli nomer semua tak jalani, tapi  
sekarang sudah berhenti sama sekali, gak ada soalnya?
- Kentut : Gimana anak ini
- Trubus : Yang takmaksud gini lho tut, aku tu sudah gak ada pikiran-  
pikiran yang kayak gitu lagi.
- Kentut : Ya *alhamdulillah* berarti sudah gak ada pikiran yang kayak gitu  
lagi
- Trubus : Lho gimana to kamu itu
- Trubus : Anakku ini kan besok ujian to tut! Senen atau minggu gitu lho,  
insya Allah kalau tulus SMP
- Kentut : Pelan-pelan to
- Trubus : Ini lho tut habis TK, SD, truskan Sempe  
digilib.uinsa.ac.id SMP. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Kentut : Ya SMP tut
- Trubus : Lha kamu tadi S em pe
- Trubus : Lho ... keliru ...
- Kentut : Lha kamu tadi kan bilang S em pe to
- Trubus : Lho keliru! Gak pake' em
- Kentut : Uuuh ... porno. cabul, keliatan kalau gak pernah sekolah, habis  
SD, SMP
- Trubus : Ya habis SD trus SM PA
- Kentut : Lho kok SM PA, habis SMP ya trus SMA bus?
- Trubus : La iya SMA tut ...!
- Kentut : Lha kamu tadi bilang SMPA
- Trubus : Lho ... keliru ...
- Trubus : SMA, habis SMA Insya Allah tak daftarkan di Yuu ...
- Kentut : Yu Darti gitu ...
- Trubus : Yu Darti

- Kentut : Kok Yu Darti  
 Trubus : Yu Darti kan nama kampusnya, anakku yang mau a'ku daftarkan itu namanya Yu Darti
- Kentut : Memang cita-cita kamu bagus sekali  
 Trubus : Lho ... gimana kamu  
 Kentut : Seorang ayah yang sangat baik budi pekertinya, cita-citanya pengen punya anak yang sekolah di Yudharta
- Trubus : Lha kalau gak terus sekolah kan percuem to!  
 Kentut : Apa percuem itu?  
 Trubus : Percuma!  
 Kentut : Kamu itu Bus ... bus ...!  
 Trubus : Kamu tak bilangin ya! Kelihatannya Bapaknya aja melakukan kayak gini, anaknya ajak di sekolahkan yang tinggi kan ya kasian to! Mengisinkan ...
- Kentut : Apa mengisinkan  
 Trubus : Mewirangkan  
 Kentut : Kamu itu gimana to bus, mangkanya to masa kecil mu dulu itu mbok ya sekolah, ngaji.
- Kentut : Sekolah gak pernah, ngaji gak pernah, ngomongnya gak karu-karuan  
 Trubus : Lho ... lho menghina aku gak pernah ngaji! Lha sekarang kenapa kok aku bisa menjalankan rukun Islam yang nomer 5
- Kentut : Ya Allah kamu sudah pergi haji to bus!  
 Trubus : Lho belum! Sebentar to kamu jangan keburu pesimis kayak gitu  
 Kentut : Aku kemarin dapat kabar dari Slamet, Jaswar, Supali, Liwon, bilanganya gini, Tut kentut *alhamdulillah* Trubus mau berangkat ke Barat.
- Trubus : Lho iya memang kemarin rencananya mau berangkat ke Barat, tapi sayang daftarnya terlambat
- Kentut : Gitu kok bisa ketinggalan ti bus ... bus!  
 Trubus : Lho iya daftarnya memang keburu-buru, tapi aku tetap berangkat ke Barat!
- Kentut : Kemana?  
 Trubus : Ke Kuncur  
 Kentut : Tak kirain ke Watu Agung ta kemana?  
 Trubus : Gimana to! Maksudnya ke Barat itu ya menjalankan rukun Islam yang nomer 5 lo Tut!
- Kentut : Biayanya  
 Trubus : Biayanya insya Allah rencanaku tahun depan, masalahnya sekarang aku sudah terlambat, tapi satu minggu yang lalu aku sudah daftar di Bank. Namun, walaupun aku ini seniman ludruk kalau siang kerjanya Cuma gitu aja hasil uangnya tak kumpulkan, sebagian buat bayar sekolah anakku, sebagian lagi tak tabung

sama istriku rencana ke Makkah *alhamdulillah* sudah cukup,  
bekal dari sepanjang ke juanda sudah ada, tinggal juanda ke  
Makkah yang belum.

Kentut : Kamu itu

Trubus : Kurang sedikit lho tut, kamu kok mencep!

Kentut : Tidak melihat potongannya sendiri kayak tutupnya padasan.

Trubus : Lho mending tutupnya padasan, di tutup biar gak ngucur terus,  
lho beneran!

Kentut : Lha wong kamu itu kalau ngomong gak bener, dari rumah ke  
juanda sudah ada, tapi dari juanda ke Makkah gak ada

Trubus : Masih belum kan, kurang sedikit aja!

Kentut : Sedikit dengkulmu gitu!

Trubus : Lho yang lama kan di rumah

Kentut : Tapi meskipun kamu punya harta tapi kalau kamu gak punya  
ilmu gak bisa bus!

Trubus : Lho gak punya ilmu, kamu kira ke sana ngapain? Kamu kira ke  
sana beli akik, beli tasbih!

Kentut : Anggapanku juga gitu, karena apa! Setahuku permisi lo Bus, aku  
gak buka kepribadian teman lho, kamu teman udah tak anggap  
saudara, tapi kenyataannya kamu sekolah gak pernah, ngaji gak  
pernah, pergi ke masjid gak pernah

Trubus : Kata siapa? Itu kan dulu, tapi sekarang kan aktif

Kentut : Ke masjid

Trubus : Tiap hari

Kentut : Tiap siang hari

Trubus : Iya

Kentut : Malam

Trubus : Tetap ke masjid

Kentut : Jum'atan

Trubus : Tetap ke sana

Kentut : Jum'atan tetap ke sana

Trubus : Ndak! Tukar sandal

Kentut : Lho!

Trubus : Kamu itu hanya ke masjid ngapain, ya jum'atan to tut!

Kentut : Ikut jum'atan

Trubus : Iya, Iya bus, trus tak dengarkan dari sana tak terapkan kamu tau  
kata ustadz yang khutbah, ngomongnya gini! Muslimin muslimat  
Bapak-Bapak, Ibu-Ibu sekarang mari kita lakukan yang bagus  
mari kita pakek, dan yang jelek marikita buang.

Trubus : Lha aku ingat sandalku yang jelek itu, ya tak buang trus makek  
yang baru to!

Kentut : Ngomong sama kamu itu gak karuan, gak bener

Trubus : Memang gitu kok ngomongnya

- Kentut : Itu pendidikan, anar ma'ruf nahimunkar, yang jelek itu dibuang dan kelakuan yang baik ayo di pakek!
- Trubus : Lho gak ngomong kelakuan kok, sumpah gak ngomong kayak gitu, gini lho saudara-saudara mari yang jelek kita buang yang bagus kita pakek. Lha aku lihat sandalku sudah jelek, ya tak buang, ganti yang bagus.
- Kentut : Hus ...! Ngomong sama kamu itu memang sulit! Mangkanya to mangkanya sedikit-sedikit kumpul-kumpul sama jama'ah tahlil, ikut pengajian, biar tabah pengalaman.
- Trubus : Jangan pakek menghina gitu. Lha kalo aku gak ngumpul kayak gitu kenapa aku kok bisa uacp assalamu'alikum!
- Kentut : Bisa ngaji juga?
- Trubus : Lho ...! Bicaramu, khatam!
- Kentut : Alhamdulillah!
- Trubus : Lha mangkanya jangan suka nyepelekan orang lain!
- Kentut : Trus ngaji kamu udah sampek mana lho bus?
- Trubus : Ya gak tentu! Kadang dari Sepanjang, Malang, kemarin dari Tuban sana
- Kentut : Bukan itu yang tak tanyakan, ngajimu itu sampek surat apa? Sampek juz berapa? Se tak lihat du'u! Segini besarmu. Pengalamanmu, mungkin kamu sampek juz lima ya!
- Trubus : Juz 5, walah! Lha wong anakku aja sudah bolak-balik selamatan!
- Kentut : Nyampek juz 10 bus
- Trubus : Kata siapa
- Kentut : Juz 20
- Trubus : Kata siapa
- Kentut : Sampek terakhir juz 30
- Trubus : Alaah sok tahu!
- Kentut : Lha sampek mana lho bus?
- Trubus : Iqro'
- Kentut : Ha ... ha ... ha ...
- Trubus : Ketawa!
- Kentut : Ya Allah bus-bus!
- Kentut : Segini tuanya ngaji Iqro' gimana to!
- Trubus : Kenapa kalau masih Iqro'
- Kentut : Anakku aja sudah khatam Qur'an bus ... bus
- Trubus : Biarin to! Kamu jangan menghina lho, kamu tak bilangin, ada anak bakul tas, itu lho asalnya TK trus naik-naik sampai ke bakul tas
- Kentut : Bakul tas! Fakultas!
- Trubus : Apa?
- Kentut : Fakultas!



- Trubus : Lha ya Fakultas, meskipun kamu sudah khatam Qur'an tapi kan harus dari Iqro', meskipun Iqro' tajwid dan lain-lainnya udah hafal. Kamu tak kasih tau ya bisa baca *bismillah* dan tau maknanya gitu aja trus kalau diamalkan ke orang lain itu pahalanya besar lho! Apa lagi daerah sini, pahalanya mahal, permeter sudah berapa itu niar!
- Kentut : Bicaramu itugak karuan, didengarkan, kok bisa bilang ganjaran tanah itu lho!
- Trubus : Lha kamu tanya kok tanya ganjaran berapa?  
Urusan Ganjaran, itu urusannya gusti Allah
- Kentut : Wong kamu aja segitu besarnya ngaji masih dari Iqro.
- Trubus : Meski Iqro' kenapa? Pokoknya kan bisa
- Kentut : Ya gak masalah tapi tapi kan ya keterlaluhan!  
Masak udah umur segini ngaji iqro'
- Trubus : Kamu tak kasih tau ya pintu taubat itu terbuka terus, kayak udah tau aja!
- Kentut : Ngaji al-Qur'an tanpa Iqro' kurang sempurna!
- Trubus : Kan sudah ada di kitab yang menerangkan, carilah ilmu mulai dari belaian orang tua sampai di hari tua, meskipun aku sudah tua, gak papa aku ngaji Iqro'!
- Kentut : Masih mending berarti kamu masih mau usaha, masih mau tolakul 'ilmi meskipun sudah tua, berarti yang kamu pelajari termasuk golongan alip-alipan ya.
- Trubus : Lho buat apa alip-alipan. Alip sungguhan, guoblok! Alip sungguhan sumpah lho!
- Kentut : Pelajaran Iqro' itu kan mempelajari huruf hijaiyah, memperlancar dan mempelajari huruf al-Qur'an
- Trubus : Lha iya golongan alip-alipan itu se! syarat mutlak mempelajari huruf al-Qur'an
- Kentut : Kamu itu gimana sih bus! Yang kamu pelajari itu golongan alip-alipan dari huruf hijaiyah
- Trubus : Pokoknya kalau ada sesuatu berakhiran *an*, berarti itu: bohong contohnya lampu dikasih akhiran *an* jadinya kan lampu-lampuan berarti kan bohong bukan lampu sungguhan, sekarang kalau kamera dikasih akhiran *an* jadi kamera-kamera *an* berarti bukan kamera sungguhan, Lha kalau sekarang alif di kasih akhiran *an* kan alip-alip *an* bohong kan o ... o ... guoblok!!!
- Kentut : Ya, ya ... bus ya! Kamu memang benar dibanding orang gila!
- Trubus : orang salah kok menghina / mengolok gila!
- Kentut : Benar sumar sekali aja melotot kayak bisul
- Trubus : Lha kalau nggak kayak bisul, kalau aku salah kan aku juga ya malu sama adek-adek disini, kamu lihat penontonnya itu yang pakek jilbab

- Kentut : Ya Allah bus ...! Jilbab aja jilbab!
- Trubus : Lho keliru ...
- Kentut : Mboh!! Segini tuamu, mangkanya tua mangkanya kalau ngaji itu yang bener dan kalau sekolah itu juga yang bener
- Trubus : Lho beneran!
- Kentut : Biar dapat ilmu yang bermanfaat
- Trubus : Ya iya, manfaat! Aku ini cari ilmu yang bener
- Kentut : Lha terus pelajaran Iqro' tadi, kamu nggak malu ta sama anakmu
- Trubus : Kenapa harus malu!! Wong aku bisa kok iya kalau nggak bisa sama sekali
- Kentut : Di dalam Iqro' itu lho ada *alif fathah a to!*
- Trubus : Aalah ...! Gampang *alif fathah a* kan
- Kentut : *Alif kasro i*
- Trubus : *Alif dlommah u*
- Kentut : Kalau dibaca
- Trubus : a, i, u
- Kentut : Maksudnya ...
- Trubus : Aku, iki, urip (hidup)
- Kentut : Orang hidup itu harus cari?
- Trubus : Pacar!! Ha ... ha ...!
- Kentut : Ya Allah bus ... bus ...! Benar kalau a, i, u itu menurut tembung sane pane itu artinya aku iki urip (hidup) lha orang hidup itu harus cari?
- Trubus : Pacar!
- Kentut : Kamu itu kok ngelantur!
- Trubus : Lha cari apa lho!
- Kentut : Orang hidup itu syarat utamanya harus cari ilmu
- Trubus : Lha kalau ilmunya banyak tapi kalau nggak punya pacar clula clulu
- Kentut : Pergi, pergi!!
- Trubus : Kamu tak kasih tahu ya aku tahu sendiri tadi di belakang anak muda-muda tadi lho srobot-srobotan ajan kepingin tahu yang ada di dalam itu lho perias-perias cewek kan cantik-cantik, terus di goda, lalu di raba waktu udah tahu itu siapa ..? lho keliru ...
- Kentut : Mangkanya to bus ... bus ...! Pelajaran yang sampek tadi, itu percuma aku ngomong sama kamu
- Trubus : Kamu itu jangan begitu ta! Kamu tak bilangin ya kalau kamu memang meremehkan aku, belum tentu kamu bisa menyaingi aku
- Kentut : Lho!! Kalau begitu buktikan dan di dengarkan orang banyak itu lho bus, aku juga nggak mau kalah sama kamu bus!
- Trubus : Kalau memang kamunggak mau kalah! Ya udah kamu tak tanyain sedikit aja karena soalnya dulu, lha kalau sekarang ada di

- kitab udah aku tulis, sekarang dengarkan ya,  
*bismillahirrahmanirrahim inna Trubus wal mauti Qiyomaa*
- Kentut : Nggak ada ayat begituan itu!  
 Trubus : Lho ada!  
 Kentut : Di al-Qur'an nggak ada itu!  
 Trubus : Lho kenapa kamu cari di al-Qur'an itu di dalam kitabku sendiri  
 Kentut : Lha itu maksudnya apa?  
 Trubus : Maksudnya itu lho katanya kamu bisa cara Arab  
 Kentut : Lha wong tak cari di tafsir nggak ada, di hadits juga nggak ada  
 Trubus : Lho! Kenapa kamu cari hadits itu, wong kadis pulang Malang, Kadis itu kan temenmu kan!!  
 Kentut : Terus maksudnya gimana  
 Trubus : Maksudnya begini lho tut!! Anak ini gimana se!! mangkanya ta jangan selalu menghina aku ta! Inna saktemene (sesungguhnya) Trubus itu aku, walmauti pernah mati, qiyoma tapi di rumah (jadi Trubus pernah mati di rumah), terus aku minum jamu hidup lagi, yang tahu itu istriku itu lho!  
 Kentut : Aku nggak percaya!!  
 Trubus : Aku catat lho tut istrku yang jadi saksi, tak catat itu! Tak ingta-ingat kalau istriku pernah bilang masak yah besok udah mati, udah tak kasih jamu e . . . e . . . hidup lagi, itu tak catat dikitabku.  
 Kentut : Nggak ada bus, orang mati kok hidup lagi kamu itu ...  
 Trubus : Iya kalau orang itu Ammarhum, lha wong yang mati itu aku sendiri  
 Kentut : Ya udah sekarang kamu tak tanya, kalau kamu udah mengalami itu, ajinya diri itu?  
 Trubus : Dari lati (mulut)  
 Kentut : Ajinya raga?  
 Trubus : Dari busoro (pakaian)  
 Kentut : Orang mati akan kemana bus?  
 Trubus : Walah ... walah ...! Kamu kalau tanya kok begitu! Kalau seumpama kamu tak tanya nggak bakalan tahu, bel'm tentu tahu, kalau kamu memang menerangkan pada saudara-saudara yang begitu banyaknya sebelumnya aku jawab dulu pertanyaanmu itu  
 Kentut : Kamu mau menyaingi aku  
 Trubus : Ya iya!!  
 Kentut : Kamu anggap aku itu meniru kamu  
 Trubus : Lho ya nggak meniru-niru tapi aku kan udah khatam, sebentar, kamu tadi kan bilang kalau ajinya diri itu dari mulut, ajinya (harga) raga dari pakaian, loncat (pisah) diri nyawa meninggalkan raga, ya udah kalau orang segini banyaknya akan kemana tujuannya? Pusing-pusing kamu! Mencari-cari kamu ya, lha kalau aku kan udah nglontokk ... tokk ...!

- Kentut : Ya lihat-lihat amal perbuatannya!. Hidup di dunia kalau ama' perbuatannya bagus, amalnya banyak insya Allah masuk surga, tapi kalau amal perbuatannya jelek ya masuk neraka
- Trubus : Sok tahu kamu! Kayak pernah mati aja!!
- Kentut : Gimana kamu itu! Ada dasarnya lho!
- Trubus : Dasar apa! Cekeremes, di dasari meni ta!
- Kentut : Katanya kamu pernah ngaji
- Trubus : Ya pernah
- Kentut : Lha apa aja yang kamu dengar dari pak ustadz
- Trubus : Apanya yang di dengarkan
- Kentut : *Fa amma man tsakulat mawa zinuhu fahuwa fi'l syatir roshiyah, wa'amma man khoffay mawazinuhu fa ummuhu hawiyah*
- Trubus : Apa maksudnya?
- Kentut : Orang itu kalau banyak amal bagusnya ringkasnya itu masuk surga tapi kalau jelek amalnya ya masuk neraka, *wa amma adro kama hiyah*, tahukan kamu neraka?
- Trubus : Sok tahu!!
- Kentut : Kayak gitu masih belum bener bus!
- Trubus : Nggak bener! Sok tahu!!
- Kentut : Kamu kok nyalahkan saya, apakah kamu bisa betulkan
- Trubus : Bisa!!
- Kentut : Ya udah! Ringkasnya orang se dunia ini kalau sudah mati kemana arahnya
- Trubus : Ya lihat yang gotong! Biar di bawa ke Terminal kek, di bawa ke Tretes kek, kan udah jadi mayat
- Kentut : Uuu ...! Kamu itu
- Trubus : Sebentar, jangan emosi dulu, lha wong yang saya bicarakan ini kan orang yang sudah mati, lha kalau arwahnya ya saya nggak tahu, wong saya nggak pernah ketemu
- Kentut : Ayo kalau kamu memang sudah pernah mati, sekarang kita bicara tentang arwah, dimana roh itu?
- Trubus : Kalau tadi sore saya ya tahu, di pojokkan situ, khoiro kan?
- Kentut : Kamu kan katanya sudah pernah mati, lha mangkanya tak tanyakan sama kamu
- Trubus : Lha yang mati kan raganya, kalau arwahnya ya kesara kemari, kan udah saya bicarakan tadi to!
- Kentut : Ya udah terus kalau di alam kubur?
- Trubus : Di alam kubur ya di kubur dengan tanah, terus di taburi
- Kentut : Di taburi apa?
- Trubus : Srandeng!
- Kentut : Gimana to bus! Kamu itu!!
- Trubus : Ya di taburi kembang to tut! Habis di taburi bunga terus di tinggal, di sana di tarap sama Malaikat

- Kentut : Kembang apa bus?  
 Trubus : Kembang apa! Ya pokoknya perbuatannya harus di pertanggung jawabkan, di tanyai sama dua Malaikat
- Kentut : Malaikat siapa itu?  
 Trubus : Siapa ya dulu itu? Saya kok nggak tanya namanya  
 Kentut : Kamu itu kuping apa gantungan  
 Trubus : Lha mangkanya nggak denger! Wong kuping saya di tutupi  
 Kentut : Kalau Jum'atan itu waktunya khutbah jangan tidur aja, kalau ada pengajian di dengarkan yang bener, di ambil manfaatnya biar nggak goblok terus
- Trubus : Tanya sama siapa?  
 Kentut : Di dengarkan biar tahu keterangannya di dunia – akhirat itu gimana, di alam kubur itu ada dua Malaikat lha iya siapa aja se!
- Trubus : Bakar – Bakir  
 Kentut : Oalah ... ! Mungkar – Nakir  
 Trubus : Lho! Kamu meniru aku ya? kyai tadi sore dan ustadz itu lho ngomong gitu, Mungkar – Nakir
- Kentut : Tapi kamu berani di tanyai?  
 Trubus : Lha kenapa wong aku itu pernah mengalami kok nggak berani!! Menejlaskan itu lho aku bisa!
- Kentut : Nggak minder kamu  
 Trubus : Kenapa harus minder, lha wong aku udah kenal  
 Kentut : Emangnya kamu udah kenal?  
 Trubus : Lha kalau nggak ngaji ya takut, tapi kalau sering ngaji ya tahu  
 Kentut : Walaupun sudah pernah mati, kamu masih tetap ingat pertanyaan Malaikat?
- Trubus : Ya ingat!  
 Kentut : Karna Gusti Allah Ta'ala  
 Trubus : Ya iya!! Masak karena kamu  
 Kentut : Sombong kamu  
 Trubus : Ya nggak sombong gitu, tapi kan kenyataan ... kenyataan ...  
 Kentut : Pada waktu di dakan kubur, gimana cara datangnya?  
 Trubus : Datangnya begitu ho ... ho ... untuk acara berikutnya adalah dunia lain
- Kentut : Kamu itu ngelantur!  
 Trubus : Suaranya itu nggak aku dengarkan cuman angin aja wos ... wos ... suwejuk wis ... wis .... Seperti masuk ke sanyo
- Kentut : Sekarang seumpama aku yang tanya Ho ... ho ...  
 Trubus : Nggak takut!! Hua ... hua ... aung .... Aung ... kamu kira kucing yang lagi bertengkar gitu!! Wong orang nanya kok menag meong.
- Kentut : Memang ekspresinya seperti itu kok  
 Trubus : Ekspresi kok kayak gitu, tapi aku nggak minder sama sekali, tenang aja

- Kentut : Kamu tidur, di bangunkan lalu di tendang  
 Trubus : Ya nggak!! Cara membangunkannya ya sopan. Bangun tidur kuterus mandi, ya nggak gitu lho tut!! He bangun!! Dengan tegas
- Kentut : Kayak gitu cara membangunkannya, kamu nggak takut sama sekali??
- Trubus : Ya nggak!! Sama sekali aku nggak takut
- Kentut : Karena bekal imanmu, bekal ilmu mu sudah cukup??
- Trubus : Ya nggak!! Sama sekali aku nggak takut
- Kentut : Seumpama aku sekarang yang jadi Malaikat Ho ... ho ... hai manusia!!!
- Trubus : Apa!
- Kentut : *Man robbuka!*
- Trubus : He!! Aku ini lelaki kok suruh buka rok
- Kentut : Lho kenapa kok suruh buka rok, saya itu tanya *man*
- Trubus : Lha itu tadi he man buka rok
- Kentut : Ha ... ha .... Ngelantur!! Aku tanya *man robbuka*
- Trubus : Man robbuka ro!
- Kentut : Coba lagi ya , manusia!!
- Trubus : Yang jelas gitu lo!! *Man robbuka!* Malaikat kok lembeng sambil bawa godho, godho yang hangat itu lo!
- Kentut : Godho apa itu?
- Trubus : Godho thelo (ketela)
- Kentut : Jadi kamu pernah tahu
- Trubus : Lho iya ya wong di dalam kitab ku itu ada kok
- Kentut : Hey manusia! Jauh dari dunia apa oleh-olehmu
- Trubus : Ya nggak bawa, wong kamu nggak pesan, pertanyaanmu itu yang salah, kalau kamu tadi pesan sama saya ya aku bawakan
- Kentut : Lha wong kamu sukanya ngelantur
- Trubus : Ngelantur gimana, wong pertanyaanmu itu yang salah
- Kentut : Beneran!! Tapi kamu nggak takut
- Trubus : Nggak!
- Kentut : Sekarang siapa pangeranmu?
- Trubus : Pangeran Diponegoro!! Yang salah itu kamu tut!! Masak pertanyaan kok pangeran, yang benar pangeran, kalau pangeran itu tempatnya banyak, kalo pangeran itu Allah. Terserah ditempatkan siapa saja seperti pangeran Diponegoro
- Kentut : Jadi pertanyaanku tadi harusnya Pengeran
- Trubus : ya iya, lha kamu pangeran ya Diponegoro
- Kentut : Oo.... Oo.... Jadi kalau Pengeran itu Gusti Allah Kamu harus tahu manusia, siapa imammu?
- Trubus : Imam Bonjol! Masya Allah Ketut kamu itu Gimnato!!!
- Kentut : Maklum nggak pernah jadi malaikat

- Trubus : Meskipun nggak pernah jadi malaikat mbok ya pertanyaannya jangan imam, kalau imam itu banyak, kalo imam di Jawa Timur itu Imam Utomo, kalau di Jawa Tengah itu Imam Bonjol. Jadi kamu itu pertanyaannya siapa Imam Rasulmu itu, ditambah Rasul gitu lo!!
- Ketut : Oo .... ! gitu ta!! Kalo di tambahi Rasul itu kanjeng Nabi Muhammad
- Trubus : Ya iya guoblok!!
- Ketut : Ya udah sekarang jangan takut-takut
- Trubus : Nggak !!
- Ketut : Selama di dunia, apa yang kamu baca?
- Trubus : Ya nggak mesti, kadang memorandum, kadang jawa pos, ya majalah, ya komik.
- Ketut : Ya Allah .....
- Trubus : Begini lho Tut!!! Apa parutanmu di Dunia?? Al-Qur'an gitu lho!! Lah wong kamu apa yang kamu baca di dunia setiap hari ya memorandum.
- Ketut : Memang sekarang orang boleh percaya boleh tidak, lha wong sekarang aja aku mempraktekkan kayak gitu aja aku sudah gemetaran.
- Trubus : Ya iya! Kalo salah itu berarti pelecahan, lha kalo memang benar kenapa harus takut, orang hidup itu jangan selalu menyepelkan orang lain, seumpama siapa yang agak bodoh ya di angkat gimana agar dia itu jadi pintar, lha kalo kamu selalu menyepelkan yang lain ya mesti aja.
- Cut To
- Supali : Assalamu'alaikum Wt. Wb.
- Kentut + Trubus : Wa'alaikum Salam
- Supali : Assalamu'alaikum 4X
- Ketut : Orang mau muqaddimah salamnya kok dua keranjang
- Trubus : Salam itu mbok ya satu, dua, tiga aja, masak ngucap salam kok sampai enam belas
- Supali : Jawab salah itu kan hukumnya wajib, bertambah salamnya maka akan bertambah pula pahalanya, kok masih ada ya umat yang kayak begini astaghfirullah ....., nggak notot otakmu ya?
- Trubus : He!! Menghina kanu ya, kanu kok ngomong nggak nutut otakku, kamu itu besar yang nggak besar masih besaran saya, kalo ngomong banyak isinya ya banyak saya, lha wong kanu kecil gitu kok!
- Supali : Kamu itu tak dengar-dengarkan bicaranya kok kayak qolbun
- Trubus : Apa qolbun itu?
- Supali : Anjing

- Trubus : Menghina orang kok kayak anjing, semanya sendiri kamu!!  
 Kentut : Emang dari tadi kamu itu nguuwey, raja ngey!!  
 Supali : Sallim lailun  
 Trubus : Apa itu?  
 Supali : Selamat malam goblok!! Nggak pernah ngaji ya kamu, banyak tanya aja tak pukul bonyok kamu nanti!  
 Trubus : Sudah tahu! Tanya gitu aja udah marah-marah mecica-mecicil gitu!!  
 Kentut : Hey ... hey..... sudah !!! sudah !!!  
 Supali : Nggak pa-pa, Innallah ha ma'ashobirin, orang itu sabar itu di cintai gusti Allah, alladzina sobaru wa 'ala robbihim ya tawakkalun.  
 Trubus : Apa itu?  
 Supali : Lho ini baru menghafal tadi  
 Trubus : Makanya kamu tadi kok tanya sama anak-anak terus di catat  
 Supali : Makanya kamu kalo ngaji itu yang bener, jangan asal datang jum'atan aja terus dari sana tidur, pulang bawa sandal baru.  
 Trubus : Tapi umumnya di kampung kan sering ke masjid  
 Supali : Tapi mencuri  
 Trubus : Tapi kan kamu juga tak kasih  
 Supali : Kapan kamu ngasih saya itu  
 Trubus : Lha sandal swallow kuning yang di pakai istrimu itu  
 Supali : Sandal swallow kuning itu?  
 Trubus : Ya itu, memang sandal itu dari aku nyuri dari masjid Sepanjang  
 Supali : Sandal itu kamu kasih dari mana?  
 Trubus : Iya, dapatnya aku nyuri dari masjid Sepanjang sana.  
 Supali : Mangkanya kok awet  
 Trubus : Wong kamu ya mau aja kok  
 Supali : Lho sebentar to! Maksudnya awet apa?  
 Trubus : Ya awet di pakek terus apa!  
 Supali : ya awet tersandung kok, bolak-balik kesandung kotoran sapi kalo nggak gitu ya kotoran ayam, karena itu barang curian na'udzubillahindzal'ik kok ya masih ada umat kayak kamu, seumpama kamu jadi anakku kamu tak suntik mati.  
 Trubus : Lha kalo bapaknya segini, anaknya segitu ya aku pura-pura jalan terus kamu tak injak preett!  
 Kentut : Ya jangan gitu to! Ngomong kayak begituan bisa membuat orang bertengkar aja, ngomong yang baik tho!  
 Supali : Orang itu nggak perlu laqobin nafsu!  
 Trubus : Apa itu?  
 Supali : Nggak usah keburu nafsu  
 Trubus : Wal genah-genah  
 Supali : Lo ... Lo ... hemmm ... !



- Kantut : Capek-capek!! Ngomong sama trubus itu  
 Supali : Kok sama trubus, sama anak aja aku kepingin jatak! Tomi itu  
 Trubus : Lho wong anakku udah tak serahkan kamu, kamu kan udah mendirikan sumola  
 Supali : Mushola  
 Trubus : Sumola  
 Supali : Apa sumola itu?  
 Trubus : Sumola  
 Supali : Mus  
 Trubus : Mus  
 Supali : Sumola  
 Trubus : Mushola  
 Supali : Lha gitu  
 Trubus : Kamu yang salah  
 Supali : Kalo setiap ngaji juga gitu, aku kalo ngajar anak-anaknya orang lain termasuk anak kamu tut alhamdulillah pintarnya nggak kayak anakmu, lha kalo giliran anaknya al-trubusa ini  
 Trubus : Nggak pakek sa al Trubu  
 Supali : Jadi apa memang benar kalo kamu itu punya ayat sendiri innat frubusa wal mauti qiyomaaa, kok ya ngga mati terus kamu  
 Trubus : Aku masih jamu, hidup lagi  
 Supali : Makanya mati di kasih jamu, mati di kasih jamu hidup lagi jalannya udah nggak kayak biasanya  
 Trubus : He ... he .... Itu nggak masalah itu, itu salah minum jamu, adek sayangku  
 Supali : Hem ..... hem  
 Trubus : Begitu setianya dia  
 Supali : Isri juling semua aja di panggil sayang  
 Trubus : Tak panggil Mi  
 Supali : Parmi ta namanya??  
 Trubus : Umi  
 Supali : Kalo manggil kadang-kadang mama  
 Trubus : Mi kamu minum jamu biar nggak kalah sama istrinya teman-teman, jamu apa pi? Manggil aku Papi  
 Kentut : Sapi ta?  
 Supali : Di panggil papi, pernah ketumpahan kopi  
 Trubus : Apa Pr jamunya anak-anak i.u, galian singset  
 Supali : Benarkan?  
 Trubus : Benar apanya wong galian singset lima di minum semua leb... leb ... rapett !! kalo begini aku ya tersiksa bating anti aja galian benggang samapi minum 5 - 7 diminum semua plekk! Ya akhirnya jalannya kayak gitu, tapi kan gitu-gitu anak saya tomi kan baik.

- Supali : Baik apanya? Wong kamu tak denger-denger di bicarakan orang, lho Trubus kalo ngaji tapi kenyataannya nggak gitu Tau, anaknya kalo ngaji itu gregetan aku, sampai aku pingin mukul ajak, masak kitab turutan itu nggak di buat ngaji tapi malah di makan, apa anakmu itu nggak perrah kasih makan ta?? Beri makan ta anakmu itu biar nggak makan kertas
- Trubus : Anakku makan kertas, kamu kira Ajinomoto!
- Supali : Lha waktunya teman-temannya pada pinter-pinternya baca alif, ba', ta'.
- Kentut : Kalo anaknya Trubus?
- Supali : Bila waktunya sampai huruf dlot, itu yang sulit, Tomi bukan dot nak tapi dlot, ayo di ulang lagi dlot, dot, gimana to pak lek hee... Hee.... Aku di panggil pak lek.
- Trubus : Kamu di panggil pak lek itu emang kamu itu Bapak tapi cilik (kecil)
- Supali : Dlot, dot, jadi aku semalaman ngajar anaknya Trubus itu daat-doot aja.
- Kentut : Ya yang sabar to, memangnya dia kan masih anak-anak.
- Trubus : Lah apa gunanya Innallaha ma'asshobirin tadi
- Supali : Apa maksudnya?
- Trubus : Ya kamu itu yang sabar kalo ngajar masalah huruf dlot
- Supali : Kamu itu jangan gitu, kalo membina anak yang sabar, aku ini habis baru datang, terus terang aja,
- Kentut : Dari mana ?
- Supali : Habis ngimami di Masjid Agung
- Kentut : Ya al-hamdulillah se!
- Trubus : Ho ... !! jangan di percaya? Jangan ngomong aja, kamu itu ngimami? Wong adzan aja nggak bisa kok ngimami
- Supali : Aku itu adzan rutin, kalo hari rabo itu aku adzan di Masjid Agung, yang Adzan itu aku
- Trubus : Rabo apa? Raboan ta!
- Supali : Masjid Mujahidin kalo hari kamis itu juga saya, kalo hari selasa di al-Falah, di tempatku sendiri hari senen, kalo di undang orang untuk adzan itu saya mesti datang, dari mana-mana aja
- Kentut : Adzan kok pakek di undang segala?
- Supali : Lho itu saking merdunya suaraku
- Kentut : Wah !! saya nggak percaya!
- Trubus : Ya, saya nggak percaya, kalo belum ada buktinya, sekarang di buktikan di sini aja, banyak adek-adek yang tahu tentang adzan.
- Trubus : Sekarang tirukan adzannya TVRI?
- Supali : Saya itu sering ke TVRI kok!
- Trubus : Alaaah paling Cuma dolan aja kok!

- Supali : Lha wong TVRI itu adzannya mujahidin, kamu kok masih nggak percaya sama saya, mi turunannya bilal!
- Trubus : Bilal? Jeleknya kok kayak gitu!
- Supali : Geleng-geleng
- Trubus : Kayak ular kobra
- Supali : Adzan itu sebagian menyebut nama Allah, biar tenggorokan itu nggak serak, angina yang jelek itu biar keluar semua, suaranya biar enak, sekarang dengarkan, allahu akbar
- Trubus : Mujahidin, aku percaya soalnya TVRI teman-teman Karya Budaya memang maennya ke sana jadi dia tahu adzannya Mujahiddin.
- Supali : Masih nggak percaya gitu
- Trubus : Bukannya nggak percaya, sekarang coba kalo adzannya ANTV gimana?
- Supali : Kok ANTV, aku itu penggemar TV, jangankan ANTV tiap channel, semua aku nyalakan, Allahu akbar ....
- Kentut : Lho nyatanya dia juga bisa sungguhan e...
- Trubus : Lho, masih Cuma dua channel aja, sekarang Trans TV
- Supali : Yang adzannya kayak orang malas itu se!
- Trubus : Adzan kok malas
- Kentut : Emangnya ada ta adzan seperti orang malas
- Supali : Ya ada, Allahuakbar .... (adzan)
- Trubus : Keliatannya jelek-jelek gini kok bisa apa aja ya!
- Supali : Kamu tau RCTI
- Trubus : Ya!
- Supali : TPI
- Trubus : Ya!
- Supali : Ya, Apa!, TPI itu nggak pernah adzan
- Trubus : Pernah
- Supali : Gak pernah, lha aku ini penggemar TV kok, mungkin takut gak dapat sponsor.
- Trubus : Pakek sponsor juga ta?
- Supali : Udah gini, sekarang adzannya SCTV allahu akbar... agak tinggi! Wong adzannya selo agung aja aku tahu, trus pulang dari ngludruk di Malang waktu subuh lewat musholah di pojok sana itu lho, waduh suaranya benar-benar uenak *allahu akbar*....
- Trubus : Hoi ... itu pak Mail orangnya sudah tua
- Kentut : Lha iya yang muda itu lho kemana to? Yang adzan kok orang tua, lah wong yang muda masih slimutan sarung.
- Supali : Lha iya rek! Jalan-jalan trus dengan suara orang adzan kyak gitu trus pujiannya *allahumma sholli wasalim 'ala*, ya orang malah ngantuk!

- Supali : Lha ini siapa lagi, bajunya sama, kalo gak sama-sama tahanannya  
 digilib.uinsa.ac.id ya-gak seragam kayak gitu!
- Slamet : Saudara kembar
- Supali : Ini kan ukurannya sama harusnya di belakangnya ada tulisannya  
 tahanan, kayak di patroli itu lho!
- Trubus : Woo ... ngatain orang tahanan-tahanan.
- Slamet : Li kamu itu jangan berebut pinter, jangan pinter-pinter  
 bertengkar, kita di undang di sini ini bukan untuk bertengkar,  
 bukan omongan tapi hiburan.
- Supali : Apa?
- Slamet : Hiburan.
- Trubus : Yang di kalender itu lho, yang warnanya merah, ya itu hiburan
- Slamet : Itu liburan
- Supali : Liburan itu yang buat nimbun oran gnati lho!
- Slamet : Kalo itu kuburan
- Trubus : Kuburan itu kalo laki-laki sama perempuan itu lho
- Supali : Itu cemburuan
- Slamet : Hiburan, hiburan, hiburan.
- Kentut : Maksudnya itu hiburan itu lho!
- Slamet : Ya udah ayo sekarang sholawatan, kan dari tadi masih ngomong  
 aja, habis ngomong, trus hiburan, makan tidur, bangun, cari kerja.
- Supali : Sebentar-sebentar tak lihate dulu, ada apa gak di sini
- Slamet : Siapa?
- Supali : Pacarku
- Slamet : Emangnya kamu punya pacar apa?
- Supali : Anis, yang gemuk itu lho?
- Trubus : Oo ... Anis yang gemuk itu to, itu pacar kamu, mangkanya  
 digilib.uinsa.ac.id kemaren ketemu aku di jalan, kayaknya dia gak dapat ojekan, klo  
 jalan dem.....
- Supali : Oo ... itu orang jualan lontong, kamu tau nggak di sini mau di  
 datangkan liputan dari Trans TV dunia lain, memadukan antara  
 dunia lain dengan tariono.
- Trubus : Tariono siapa? Kok kamu samakan dengan dunia lain?
- Slamet : Sudah-sudah ayo sekarang kita sholawatan.  
 Shoal tullah sala mullah 'ala tho ha rasulullillah sholatullah  
 salamaullah 'ala yasin habibillah
- Koor : reff...
- Slamet : Eman temen ya eman temen, orang bagus tidak sembahyang,  
 Nabi yusuf bagus mau sembahyang Nabi yusuf bagus yam au  
 sembahyang!
- Koor : reff ...

- Trubus : Eman temen yo eman temen orang kaya tidak sembahyang, Nabi Sulaiman kaya mau sembahyang, Nabi Sulaiman kaya yam au sembahyang.
- Koor : reff ...
- Kentut : Eman temen yo eman temen orang ganteng tidak sembahyang, Nabi Yusuf ganteng mau sembahyang, Nabi Yusuf ganteng ya mau sembahyang
- Koor : reff ...
- Supali : Eman temen yo eman temen orang gemuk gak pakek celana
- Koor : Gimana kamu ini !
- Supali : Aku sudah gak kebagian, lha udah kalian ambil semua
- Kentut : Ya udah tak tinggal dulu aku masih ada perlu yang lain
- Jaswari : Nyanyi kok nyanyi gak pakek celana! Mbok ya nyanyi itu yang baik, nyanyi itu ada jogetnya, ada peragaannya.
- Jaswari : Ya udah ayo nyanyi sama-sama!  
Ya dana ya dana-dana, ya dana ya dana-dana, ya dana ya dana-dana, a ..... a ..... ya dana .... Ya dana-dana.
- Trubus : Ya dana .....
- Supali : Kok bisa sampek mak leb-leb
- Slamet : Minggir-minggir aku juga pengen (ya dana ....)
- Supali : Orang tiga kok gak ada yang bener semua yang disini mak leb-leb yang situ inalah di pletek-pletekkan, se aku juga mau coba ... ya .. jajal
- Jaswari : Huus... !
- Supali : Sebentar to, saya jangan di rusuhi
- Jaswari : Ya dana !
- Supali : Sudah tau! Telingaku ini gak tuli, aku ini mau nyoba', kalo enak tak teruskan kalo gak enak ya berhenti!
- Trubus : Ya dana!
- Supali : Sudah tahu! Lugu ini dulu yang buat saya, aku gak pakek gitu ya dana..... au .... au.... au...
- Trubus : He kamu itu kenyakan menggonggong
- Supali : Sebentar ta aku kan cuma nyoba' ya dana ....
- Jaswari : ya ampun li kok sampek bunyi ting.... ting!
- Supali : Sudah gak usah pakek gitu
- Trubus : ya pegangan aja! Gini lho, ya dana...
- Supali : Ha... ha.... lucu kayak orang dorong truk!
- Liwon : Setelah kita meninggal, ek kok meninggal, sete'ah kita menimba ilmu dari Islamic Kairo Student City.
- Slamet : Siti?
- Supali : City itu kota bodoh! Keliatan kalo gak bisa bahasa Inggris!
- Liwon : Menimba ilmu dari Islamic Kairo Student City
- Supali : The Islamic Center of the Cairo City

- Liwon : Oh no..... no.....  
 Supali : No itu nggak ikut! Jadwalnya cuma Trubus, Supali, Jaswari, Slamet, No nggak ada, kenapa kamu kok mencari No.
- Liwon : Yang diisikan apa tadi, nyanyian kok ya dana mbok ya yang modern sedikit.
- Supali : Iya bang Napi!  
 Slamet : Lho kok bang Napi  
 Supali : Waspadalah!  
 Liwon : Masya Allah! Saya kok heran semuanya pakek kopyah kamu kok pakek jamur.
- Supali : Jamur! Oo... ana al-arobi  
 Liwon : Lho... masya Allah ada jenggotnya  
 Supali : Ini irama room  
 Liwon : Roma Irama  
 Supali : Itu kan kalo besar, kalo kecil iroma roma  
 Liwon : Iya tambah lagi irama cengkal!  
 Ok! Lagu modern dari Columbia  
 "One, two, tri ,four" (Lagu Asereje)  
 Menghadapi janda tak modali minum jamu biar gak loyo, tenagaku tak rasakan biar enak lho...! Aku kemaren ke rumahnya, tak dekati tak cium kepergok anaknya lho, meskipun jandanya STW, pokoknya cantik wajahnya, tak liat besar patatnya, goyang sendiri, Sulati, Suliana, naik sepeda kok lewat sawah, nabrak pak lurah, jatuh ke sawah, celananya beda.
- Trubus : Al-Hamdullillah, ndak malu kamu itu!  
 Supali : Wong nyanyi Asereje kok gak enak sama sekali  
 Dem... Dem... (lagu Asereje)  
 Ya udah cara jawa aja! Dem.... Dem....  
 "Tri ala gotri nogo sari, iwal-iwel, kae lo mas ono jenang gatul, dolan awan-awan delok manten, titenono mbesok gedhe kowe dadi opo? Podang bako enak bako sedang, bako apek, cangkrok - ekrak ekrok onok kodok, podong, bako enak, bako apek, bako sedang cangkrok ekrak ekrok onok arek wedok, lunggwe dodok gak gae katuk, tak delok ketok ...
- Trubus : Seberapa besar?  
 Supali : Lho aku ngomong lho ya, kok bisa ngomong sak bathok (tempurung), astaghfirullahahl 'adzim, nyanyi itu bok yang enak, wong moxnya baru tak curikan e ... tak curikan, sekarang lagu qosidah itu mbok ya yang sungguhan gitu lho, masak nggak ada manfaatnya sama sekali
- Supali : Agar ada manfaatnya, seumpama orang sakit itu akan dapat obatnya, sebelumnya aku nyanyi qosidah mari semua ini al-Hamdulillah anak-anak semua pada bisa / pinter ngaji, saya akan

- mengaji sedikit, tolong di terjemahkan Bus biar semua tahu kalo cak Trubus itu ngerti dalam ayat apa ini dan apa artinya, jadi nggak hanya cerita saja kalo cak Trubus itu ngerti apa yang di bacakan, dan di uraikan ke dalam bahasa Indonesia.
- Trubus : Usahakan sama maknanya
- Supali : Sesuai dengan sholat isya' (isak-isakno ojo sampek kliru.../ usahakan bisa jangan sampai kliru... ) bismillahirrahman nirrahim, 3 x
- Trubus : Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang 3X "bismillahirrahmannirrahim".
- Supali : Dari tadi kamu kok mudah marah-marah se!
- Trubus : Ya nggak marah gitu, masak dari tadi kok bis-bisan aja
- Supali : Semakin banyak menyebut nama Allah, semakin banyak pula pahalanya, kamu kok kecewa gitu!
- Trubus : Ya nggak kecewa gitu tapi kalo menterjemahkan satu, dua kali nggap apa-apa, tapi kalo sampao 90 kali ya mulutnya ancur, yang mendengarkan itu jemu, bosen, jadi yang bener, yang bagus tho!.
- Supali : Ya! Iya! cerewe! !!
- Trubus : Jangan bicara aja kamu!  
Ha .... Ha... terbentur mix gitu saja sampek merah matanya
- Supali : Al-Goiru, nggak!! Siapa yang nangis (hi ... hi.... Hi)
- Trubus : He.... He..... kok nggak malu cup! cup!
- Supali : Lagu qosidah (salamim Bait)  
Ya udah sekarang lagy yang lain aja, lagunya dari Ibu siti Muthoharoh dari Semarang, al-Hamdulillah saya pernah bersama beliau waktu ada di Semarang, ketika itu hujan rintik-rintik.. Lho kok kayak baca puisi. Ayo! mari kita semua baca sholawat semua bisa ikut, lagu tersebut berjudul Habibi ya Rasulullah SAW.  
"Habibi .....
- Trubus : Amin Rais
- Slamet : Megawati
- Supali : Gus Mus, dari tadi kamu semua kok ngrusak terus, lagu ini mesti kalian rusak  
"Habibi .... Kemarilah ... datangkalah padaku lama hati menahan ..... rindu .....  
teng.... teng....
- Koor : Teng tong .... teng....
- Supali : Awan-awan ojo menek (naik klopo, klopo itu gote'i cak parmin, dadi prawan ojo ngenyek joko, joko iku mengandung vitamin.
- Koor : Teng ..... tenong .... teng....
- Supali : Yo rembulane kok nggak dadari, ngenteni lintang kemukus, prawan kene kok nggak rabi-rabi ngenteni tuwek'e wedhus.

- Koor : Teng... teng.....  
 Supali : Yang penting kita tetap semangat, sesuai dengan nama Universitas Yudharta, Yudha adalah suatu perjuangan, dengan berbagai macam cara lewat pendidikan, arta adalah uang, berjuang saja kalo nggak ada uang, yang nggak jadi-jadi, tapi aku percaya perjuangan Bapak Haji Kiai Sholeh sudah mewujudkan, yakni universitas Yuhdarta yang segini besarnya bakal menampung seluruh umat belajar di sini, yang gsayu dengarkan tadi ada yang mau ekonomi bisa kesini, kalo ada yang ingin menjadi petani yang sukses bisa kesini ada pertaniannya, tentang teknik sipil ada, segi agama komplit, bahasa Arab yang mahir oke, dan mudah-mudahan kita do'akan semuanya kerasan, seluruh penjuror pelosok tanah air, kalau yang dengar mesti sekolah kesini, nggak pandang bulu dan apapun agamanya, pendidikan tidak mengenal miskin, kaya, apapun agamanya, yang penting niat!!! Yang kemarin di sini sudah ada kolokium disini, ngerti kamu apa kolokium?
- Trubus : Kolokium itu adalah sebangsa besi yang putih tidak bisa karatan  
 Supali : Itu Aluminium, kamu itu gaimana se rek!  
 Liwon : Aluminium itu yang mati itu lho!  
 Trubus : Itu Almarhum  
 Supali : Kolokium di ambil dari bahasa Ilmiah bahasanya anak-anak kuliah, anak-anak mahasiswa, bahasa modern kolokium yang artinya pertemuan/silaturahmi dari pembesar-pembesar, pemuka-pemuka agama di seluruh Indonesia itu berkumpul di sini lewat satu wadah yang bernama kolokium, sekarang kalo pimpinaanya mengummat dengan siapa saja masak anak buahnya segini banyaknya nggak bisa rukun, lha itu ada ayatnya, sebentar tanya Gus Sholeh dulu.
- Trubus : Saya kita kamu udah di beritahu sama gus sholeh  
 Supali : Lho kan lebih jelas, lebih gambling itu, nggak kayak sesepuhnya kan gitu se!
- Trubus : Masalahnya kita itu belum hafal, besok-besoklah di terangkan sendiri ta!
- Supali : Ngaji itu yang sungguha!!  
 Trubus : Ya soalnya Insya Allah cak Supali tahun depan, panitia akan mendatangkan teman-teman dari Karya Budaya lagi.
- Supali : Saya itu sudah dengan Bus! Ini tadi panitia-panitia pada membicarakan, al-hamdulillah mulai dari pembukaan, mulai dari peresmian sampai puncak acara ludruk Karya Budaya begitu sukses, panitia yang di belakang langsung salaman ikut senang, Insya Allah tahun depan nanggap (ngundang) tip.
- Liwon : Lha kok malah di ungkret



Supali : Lho! Orang itu nggak boleh royal-royal, ekonomis itu lebih penting.

Trubus : Dari pada yang ber-royal-royalan

Supali : Merampingkan itu lebih utama dari pada uang di hamburkan.

Trubus : Kalo gitu diet aja, kecil-kecilan badan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Proses Koding

Proses koding ini untuk memudahkan identifikasi dan perhitungan frekuensi kemunculan fenomena serta untuk mengetahui frekuensi kemunculan. Kode menunjukkan kecenderungan temuan dan membantu menyusun kategori. Pada sub ini akan dilakukan proses pengkodean, untuk mempermudah proses ini penelitian akan membuat simbol untuk mewakili proses dakwah yang ada dalam ludruk karya budaya versi supali ngaji.

Adapun symbol atau kode yang di bulat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Isi pesan dakwah aqidah yang di waktu dengan simbol : ▲ (segi tiga)
- b. Isi pesan dakwah syariah yang di wakili dengan symbol : ■ (bujur sangkar)
- c. Isi pesan dakwah moral yang di wakili dengan symbol : ● (lingkaran)

Setelah membuat simbol untuk pesan dakwah, selanjutnya di lakukan proses pengkodean. Teks dialog ludruk Supali ngaji akan dilakukan pengkodean untuk mengetahui pesan dakwah yang muncul pada tayangan ludruk tersebut, tayangan tersebut adalah :

- Trubus : *Assalammu'alaikum?* ■●  
Kentut : *Alhamdulillah* ▲ ■●  
Kentut : Kok mesti mudah marah-marah se? ●  
Trubus : Dari tadi kamu kalo ngomong selalu salah, kidungnya, ceramahnya selalu so' kalau bertemu temannya. ■●  
Trubus : Lho ... keliru

- Kalau ada orang ngomong assalamu'alaikum kamu itu harus jawab wa'alaikum salam ■●
- Kentut : Yang benar memang begitu, orang muslim bila bertemu dengan sesama muslim harusnya mengucapkan salam. Bila temannya mengucapkan *assalamu'alaikum* jawabnya ya *wa'alaikum salam*. ■●
- Kentut : Yang penting bukti nyatanya kalau kelakuanmu sering beli nomer, mabuk, judi ▲■
- Trubus : Kamu tak bilangin ya, memang aku akui kalau kelakuanku dulu itu jelek, tapi sekarang udah kayak gini itu bekat Yu Darti. ▲■
- Kentut : Jadi orang itu kalau ngomong mbok ya di tata, jangan terburu-buru, biar enak ●
- Trubus : Lho mangkanya itukan kelakuanku yang jelek dulu seperti mabok, judi, main perempuan, beli nomer semua tak jalani, tapi sekarang sudah berhenti sama sekali, gak ada soalnya? ▲■●
- Trubus : Yang takmaksud gini lho tut, aku tu sudah gak ada pikiran-pikiran yang kayak gitu lagi. ■●
- Kentut : Ya *alhamdulillah* berarti sudah gak ada pikiran yang kayak gitu lagi ■●
- Kentut : Memang cita-cita kamu bagus sekali ●
- Kentut : Seorang ayah yang sangat baik budi pekertinya, cita-citanya pengen punya anak yang sekolah di Yudharta ■●
- Trubus : Kamu tak bilangin ya! Kelihatannya Bapaknya aja melakukan kayak gini, anaknya ajak di sekolahkan yang tinggi kan ya kasian to! Mengisinkan ..... ●
- Kentut : Kamu itu gimana to bus, mangkanya to masa kecil mu dulu itu mbok ya sekolah, ngaji. ■●
- Kentut : Sekolah gak pernah, ngaji gak pernah, ngomongnya gak karu-karuan ■●
- Trubus : Lho... lho menghina aku gak pernah ngaji! Lha sekarang kenapa kok aku bisa menjalankan rukun Islam yang nomer 5 ■●
- Kentut : Aku kemarin dapat kabar dari Slamet, Jaswar, Supali, Liwon, bilanginya gini, Tut kentut *alhamdulillah* Trubus mau berangkat ke Barat. ●
- Trubus : Lho iya memang kemarin rencananya mau berangkat ke Barat, tapi sayang daftarnya terlambat ●
- Trubus : Gimana to! Maksudnya ke Barat itu ya menjalankan rukun Islam yang nomer 5 lo Tut! ■●
- Trubus : Biayanya insya Allah rencanaku tahun depan, masalahnya sekarang aku sudah terlambat, tapi satu minggu yang lalu aku sudah daftar di Bank. Namun, walaupun aku ini seniman ludruk kalau siang kerjanya Cuma gitu aja hasil uangnya tak kumpulkan, sebagian buat bayar sekolah anakku, sebagian lagi tak tabung sama istriku rencana ke Makkah *alhamdulillah* sudah cukup, bekal dari sepanjang ke juanda sudah ada, tinggal juanda ke Makkah yang belum. ■●

- Kentut : Tapi meskipun kamu punya harta tapi kalau kamu gak punya ilmu gak bisa bus! ■●
- Kentut : Anggapanku juga gitu, karena apa! Setahuku permisi lo Bus, aku gak buka kepribadian teman lho, kamu teman udah tak anggap saudara, tapi kenyataannya kamu sekolah gak pernah, ngaji gak pernah, pergi ke masjid gak pernah ▲■●
- Trubus : Kata siapa? Itu kan dulu, tapi sekarang kan aktif ●
- Trubus : Kamu itu hanya ke masjid ngapain, ya jum'atan to tut! ▲■●
- Trubus : Iya, Iya bus, trus tak dengarkan dari sana tak terapkan kamu tau kata ustadz yang khutbah, ngomongnya gini! Muslimin muslimat Bapak-Bapak, Ibu-Ibu sekarang mari kita lakukan yang bagus mari kita pakek, dan yang jelek marikita buang. ■●
- Kentut : Itu pendidikan, amar ma'ruf nahimunkar, yang jelek itu dibuang dan kelakuan yang baik ayo di pakek! ■●
- Kentut : Hus ...! Ngomong sama kamu itu memang sulit! Mangkanya to mangkanya sedikit-sedikit kumpul-kumpul sama jama'ah tahlil, ikut pengajian, biar tabah pengalaman. ■●
- Trubus : Jangan pakek menghina gitu. Lha kalo aku gak ngumpul kayak gitu kenapa aku kok bisa uacp assalamu'alikum! ▲■●
- Trubus : Lha mangkanya jangan suka nyepelekan orang lain! ●
- Trubus : Lha ya Fakultas, meskipun kamu sudah khatam Qur'an tapi kan harus dari Iqro', meskipun Iqro' tajwid dan lain-lainnya udah hafal. Kamu tak kasih tau ya bisa baca *bismillah* dan tau maknanya gitu aja trus kalau diamalkan ke orang lain itu pahalanya besar lho! Apa lagi daerah sini, pahalanya mahal, permeter sudah berapa itu ntar! ▲■●
- Trubus : Lha kamu tanya kok tanya ganjaran berapa?  
Urusan Ganjaran, itu urusannya gusti Allah ▲●
- Kentut : Ya gak masalah tapi tapi kan ya keterlalu! ●  
Masak udah umur segini ngaji iqro'
- Trubus : Kamu tak kasih tau ya pintu taubat itu terbuka terus, kayak udah tau aja! ▲●
- Kentut : Ngaji al-Qur'an tanpa Iqro' kurang sempurna! ■●
- Trubus : Kan sudah ada di kitab yang menerangkan, carilah ilmu mulai dari belaian orang tua sampai di hari tua, meskipun aku sudah tua, gak papa aku ngaji Iqro'! ▲■●
- Kentut : Masih mending berarti kamu masih mau usaha, masih mau tolakul 'ilmi meskipun sudah tua, berarti yang kamu pelajari termasuk golonganya alip-alipan ya. ●
- Kentut : Pelajaran Iqro' itu kan mempelajari huruf hijaiyah, memperlancar dan mempelajari huruf al-Qur'an ●
- Kentut : Mboh!! Segini tuamu, mangkanya tua mangkanya kalau ngaji itu yang bener dan kalau sekolah itu juga yang bener ●
- Kentut : Biar dapat ilmu yang bermanfaat ●
- Trubus : Ya iya, manfaat! Aku ini cari ilmu yang bener ●

- Kentut : Lha terus pelajaran Iqro' tadi, kamu nggak malu ta sama anakmu  
●
- Trubus : Kenapa harus malu!! Wong aku bisa kok iya kalau nggak bisa  
sama sekali ●
- Kentut : Orang hidup itu syarat mutlak utama harus cari ilmu ■●
- Trubus : Kamu itu jangan begitu ta! Kamu tak bilangin ya kalau kamu  
memang meremehkan aku, belum tentu kamu bisa menyaingi aku  
●
- Trubus : Lho ya nggak meniru-niru tapi aku kan udah khatam, sebentar,  
kamu tadi kan bilang kalau ajinya diri itu dari mulut, ajinya  
(harga) raga dari pakaian, loncat (pisah) diri nyawa meninggalkan  
raga, ya udah kalau orang segini banyaknya akan kemana  
tujuannya? Pusing-pusing kamu! Mencari-cari kamu ya, lha kalau  
aku kan udah nglontokk ... tokk ...! ●
- Kentut : Ya lihat-lihat amal perbuatannya!. Hidup di dunia kalau amal  
perbuatannya bagus, amalnya banyak insya Allah masuk surga,  
tapi kalau amal perbuatannya jelek ya masuk neraka ▲●
- Kentut : Lha apa aja yang kamu dengar dari pak ustadz ●
- Kentut : Orang itu kalau banyak amal bagusnya ringkasnya itu masuk  
surga tapi kalau jelek amalnya ya masuk neraka, *wa ammu adro  
kama hiyah*, tahukan kamu neraka? ▲●
- Trubus : Kembang api! Ya pokoknya perbuatannya harus di pertanggung  
jawabkan, di tanyai sama dua Malaikat ▲●
- Kentut : Kalau Jum'atan itu waktunya khutbah jangan tidur aja, kalau ada  
pengajian di dengarkan yang bener, di ambil manfaatnya biar  
nggak goblok terus ■●
- Kentut : Di dengarkan biar tahu keterangannya di dunia – akhirat itu  
gimana, di alam kubur itu ada dua Malaikat lha iya siapa aja se!  
▲■●
- Trubus : Lha kalau nggak ngaji ya takut, tapi kalau sering ngaji ya tahu ■
- Kentut : Karna Gusti Allah Ta'ala ▲●
- Trubus : Ya nggak!! Cara membangunkannya ya sopan. Bangun tidur  
kuterus mandi, ya nggak gitu lho tut!! He bangun!! Dengan tegas  
▲●
- Kentut : Karena bekal imanmu, bekal ilmu mu sudah cukup?? ▲●
- Ketut : Jadi pertanyaanku tadi harusnya Pengeran ▲
- Ketut : Oo.... Oo.... Jadi kalau Pengeran itu Gusti Allah  
Kamu harus tahu manusia, siapa imammu? ▲
- Trubus : Meskipun nggak pernah jadi malaikat mbok ya pertanyaannya  
jangan imam, kalau imam itu banyak, kalo imam di Jawa timur itu  
Imam Utomo, kalau di Jawa Tengah itu Imam Bonjol. Jadi kamu  
itu pertanyaannya siapa Imam Rasulmu itu, ditambah Rasul gitu  
lo!! ▲●
- Ketut : Oo .... ! gitu ta!! Kalo di tambahi Rasul itu kanjeng Nabi  
Muhammad ▲●

- Trubus : Begini lho Tut!!! Apa panutanmu di Dunia?? Al-Qur'an gitu lho!! Lah wong kamu apa yang kamu baca di dunia setiap hari ya memorandum. ▲ ●
- Ketut : Memang sekarang orang boleh percaya boleh tidak, lha wong sekarang aja aku mempraktekkan kayak gitu aja aku sudah gemeteran. ▲ ●
- Trubus : Ya iya! Kalo salah itu berarti pelecahan, lha kalo memang benar kenapa harus takut, orang hidup itu jangan selalu menyepelihkan orang lain, seumpama siapa yang agak bodoh ya di angkat gimana agar dia itu jadi pintar, lha kalo kamu selalu menyepelihkan yang lain ya mesti aja. ▲ ■ ●
- Supali : Assalamu'alaikum Wr. Wb. ■
- Kentut + Trubus : Wa'alaikum Salam ■
- Ketut : Orang mau muqaddimah salamnya kok dua keranjang ●
- Trubus : Salam itu mbok ya satu, dua, tiga aja, masak ngucap salam kok sampai enam belas ●
- Supali : Jawab salam itu kan hukumnya wajib, bertambah salamnya maka akan bertambah pula pahalanya, kok masih ada ya umat yang kayak begini astaghfirullah ....., nggak notot otakmu ya? ▲ ■ ●
- Supali : Kamu itu tak dengar-dengarkan bicaranya kok kayak qolbun ■
- Trubus : Menghina orang kok kayak anjing, semauanya sendiri kamu!! ●
- Supali : Nggak pa-pa, Innallah ha ma'ashobirin, orang itu sabar itu di cintai gusti Allah, alladzina sobaru wa 'ala robbihim ya tawakkalun. ▲ ●
- Supali : Makanya kamu kalo ngaji itu yang bener, jangan asal datang jum'atan aja terus dari sana tidur, pulang bawa sandal baru. ■ ●
- Supali : Tapi mencuri ■
- Supali : Ya awet tersandung kok, bolak-balik kesandung kotoran sapi kalo nggak gitu ya kotoran ayam, karena itu barang curian na'udzubillahimindzalik kok ya masih ada umat kayak kamu, seumpama kamu jadi anakku kamu tak suntik mati. ●
- Kentut : Ya jangan gitu to! Ngomong kayak begituan bisa membuat orang bertengkar aja, ngomong yang baik tho! ■ ●
- Supali : Orang itu nggak perlu laqobin nafsu! ●
- Supali : Nggak usah keburu nafsu ●
- Supali : Kalo setiap ngaji juga gitu, aku kalo ngajar anak-anaknya orang lain termasuk anak kamu tut alhamdulillah pintarnya nggak kayak anakmu, lha kalo giliran anaknya al-trubusa ini ■
- Supali : Baik apanya? Weng kamu tak denger-denger di bicarakan orang, lho Trubus kalo ngaji tapi kenyataannya nggak gitu Tut, anaknya kalo ngaji itu gregetan aku, sampai aku pingin mukul ajak, masak kitab turutan itu nggak di buat ngaji tapi malah di makan, apa anakmu itu nggak pernah kasih makan ta?? Beri makan ta anakmu itu biar nggak makan kertas ■ ●

- Supali : Bila waktunya sampai huruf dlot, itu yang sulit, Tomi bukan dot nak tapi dlot, ayo di ulang lagi dlot, dot, gimana to pak lek hee... Hee.... Aku di panggil pak lek. ■●
- Kentut : Ya yang sabar to, memangnya dia kan masih anak-anak. ■●
- Trubus : Lah apa gunanya Innallaha ma'asshobirin tadi ●
- Trubus : Ya kamu itu yang sabar kalo ngajar masalah huruf dlot ■●
- Supali : Kamu itu jangan gitu, kalo membina anak yang sabar, aku ini habis baru datang, terus terang aja, ■●
- Supali : Habis ngimami di Masjid Agung ■●
- Supali : Aku itu adzan rutin, kalo hari rabo itu aku adzan di Masjid Agung, yang Adzan itu aku ■●
- Supali : Masjid Mujahidin kalo hari kamis itu juga saya, kalo hari selasa di al-Falah, di tempatku sendiri hari senen, kalo di undang orang untuk adzan itu saya mesti datang, dari mana-mana aja ■●
- Supali : Adzan itu sebagian menyebut nama Allah, biar tenggorokar. itu nggak serak, angina yang jelek itu biar keluar semua, suaranya biar enak, sekarang dengarkan, allahu akbar ▲ ■●
- Kentut : Lha iya yang muda itu lho kemana to? Yang adzan kok orang tua, lah wong yang muda masih slimutan sarung. ■●
- Supali : Lha iya rek! Jalan-jalan trus dengan suara orang adzan kyak gitu trus pujiannya *allahumma sholli wasalim 'ala*, ya orang malah ngantuk! ●
- Slamet : Li kamu itu jangan berebut pinter, jangan pinter-pinter bertengkar, kita di undang di sini ini bukan untuk bertengkar, bukan omongan tapi hiburan. ■●
- Slamet : Ya udah ayo sekarang sholawatan, kan dari tadi masih ngomong aja, habis ngomong, trus hiburan, makan tidur, bangun, cari kerja. ●
- Slamet : Sudah-sudah ayo sekarang kita sholawatan  
Shoal tullah sala mullah 'ala toha rasululillah sholatullah salamaullah 'ala yasin habibillah ●
- Slamet : Eman temen ya eman temen, orang bagus tidak sembahyang, Nabi yusuf bagus mau sembahyang Nabi yusuf bagus yam au sembahyang! ●
- Trubus : Eman temen yo eman temen orang kaya tidak sembahyang, Nabi Sulaiman kaya mau sembahyang, Nabi Sulaiman kaya yam au sembahyang. ●
- Kentut : Eman temen yo eman temen orang ganteng tidak sembahyang, Nabi Yusuf ganteng mau sembahyang, Nabi Yusuf ganteng ya mau sembahyang ●
- Supali : Eman temen yo eman temen orang gemuk gak pakek celana
- Jaswari : Nyanyi kok nyanyi gak pakek celana! Mbok ya nyanyi itu yang baik, nyanyi itu ada jogetnya, ada peragaannya. ●
- Liwon : Menimba ilmu dari Islamic Kairo Student City ■
- Supali : Wong nyanyi Asereje kok gak enak sama sekali Dem.... Dem.... (lagu Asereje)

Ya udah cara jawa aja! Dem... Dem...

“Tri ala gotri nogo sari, iwal-iwel, kae lo mas ono jenang gatul, dolan awan-awan delok manten, titenono mbesok gedhe kowe dadi opo? Podang bako enak bako sedang, bako apek, cangkrok – ekrak ekrok onok kodok, podong, bako enak, bako apek, bako sedang cangkrok ekrak ekrok onok arek wedok, lunggue dodok gak gae katuk, tak delok ketok ... ■●

Supali : Agar ada manfaatnya, seumpama orang sakit itu akan dapat obatnya, sebelumnya aku nyanyi qasidah mari semuai ini al-Hamdulillah anak-anak semua pada bisa / pinter ngaji, saya akan mengaji sedikit, tolong di terjemahkan Bus biar semua tahu kalo cak Trubus itu ngerti dalam ayat apa ini dan apa artinya, jadi nggak hanya cerita saja kalo cak Trubus itu ngerti apa yang di bacakan, dan di uraikan ke dalam bahasa Indonesia. ▲●

Supali : Sesuai dengan sholat isya' (isak-isakno ojo sampek kliru.../ usahakan bisa jangan sampai kliru... ) bismillahirrahman nirrahim, 3 x ▲■

Trubus : Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang 3X “bismillahirrahmannirrahim”. ▲

Supali : Semakin banyak menyebut nama Allah, semakin banyak pula pahalanya, kamu kok kecewa gitu! ▲■●

Trubus : Ya nggak kecewa gitu tapi kalo menterjemahkan satu, dua kali nggap apa-apa, tapi kalo sampao 90 kali ya mulutnya ancur, yang mendengarkan itu jemu, bosan, jadi yang bener, yang bagus tho! ●

Supali : Awan-awan ojo menek (naik klopo, klopo itu gote'i cak parmin, dadi prawan ojo ngenyek joko, joko iku mengandung vitamin. ●

Koor : Teng ..... tenong .... teng....

Supali : Yo rembulane kok nggak dadari, nggenteni lintang kemukus, prawan kene kok nggak rabi-rabi nggenteni tuwek'e wedhus.

Supali : Yang penting kita tetap semangat, sesuai dengan nama Universitas Yudharta, Yudha adalah suatu perjuangan, dengan berbagai macam cara lewat pendidikan, arta adalah uang, berjuang saja kalo nggak ada uang, yang nggak jadi-jadi, tapi aku percaya perjuangan Bapak Haji Kiai Sholeh sudah mewujudkan, yakni universitas Yuhdarta yang segini besarnya bakal menampung seluruh umat belajar di sini, yan gsaya dengarkan tadi ada yang mau ekonomi bisa kesini, kalo ada yang ingin menjadi petani yang sukses bisa kesini ada pertaniannya, tentang teknik sipil ada, segi agama komplit, bahasa Arab yang mahir oke, dan mudah-mudahan kita do'akan semuanya kerasan, seluruh penjuru pelosok tanah air, kalau yang dengar mesti sekolah kesini, nggak pandang bulu dan apapun agamanya, pendidikan tidak mengenal miskin, kaya, apapun agamanya, yang penting niat!!! Yang kemarin di sini sudah ada kolokium disini, ngerti kamu apa kolokium? ■●



- Supali : Kolokium di ambil dari bahasa Ilmiah bahasanya anak-anak kuliah, anak-anak mahasiswa, bahasa modern kolokium yang artinya pertemuan/silaturahmi dari pembesar-pembesar, pemuka-pemuka agama di seluruh Indonesia itu berkumpul di sini lewat satu wadah yang bernama kolokium, sekarang kalo pimpinannya mengumut dengan siapa saja masak anak buahnya segini banyaknya nggak bisa rukun, lha itu ada ayatnya, sebentar tanya Gus Sholeh dulu. ●
- Supali : Ngaji itu yang sungguh!! ■●
- Supali : Saya itu sudah dengan Bus! Ini tadi panitia-panitia pada membicarakan, al-hamdulillah mulai dari pembukaan, mulai dari peresmian sampai puncak acara ludruk Karya Budaya begitu sukses, panitia yang di belakang langsung salaman ikut senang, Insya Allah tahun depan nanggap (ngundang) tip. ●
- Supali : Lho! Orang itu nggak boleh royal-royal, ekonomis itu lebih penting. ■●

Pada sub bab ini peneliti akan melakukan seleksi terhadap tiap sub kategori berdasarkan isi pesan dakwah yang telah di konstruk oleh peneliti. Bentuk penyajian data itu antara lain :

## B. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategorisasi Akidah (PDA)

No	Isi Pesan Dakwah
1	Al-hamdulillah
2	Yang penting buktinya kalo kelakuanmu sering beli nomor, mabuk, judi
3	Kamu tak bilangin ya, memang aku aku kalo kelakuanmu dulu jelek, tapi sekarang udah kayak gini berkat Yu Darti
4	Lho mangkanya itukan kelakuanmu yang jelek dulu seperti mabok, judi, main perempuan, beli nomer semua tak jalani, tapi sekarang sudah berhenti sama sekali, gak ada soalnya
5	Anggapanku juga gitu, karena apa! Setahuku permisi lo Bus, aku gak buka kepribadian teman lho, kamu teman udah tak anggap saudara, tapi kenyataannya kamu sekolah gak pernah, ngaji gak pernah, pergi ke masjid gak pernah
6	Kamu itu hanya ke masjid ngapain, ya jum'atan to tut!
7	Jangan pakek menghina gitu. Lha kalo aku gak ngumpul kayak gitu kenapa aku kok bisa uacp assalamu'alikum!
8	Lha ya Fakultas, meskipun kamu sudah khatam Qur'an tapi kan harus dari Iqro', meskipun Iqro' tajwid dan lain-lainnya udah hafal. Kamu tak kasih tau ya bisa baca <i>bismillah</i> dan tau maknanya gitu aja trus

	kalau diamalkan ke orang lain itu pahalanya besar lho! Apa lagi daerah sini, pahalanya mahal, permeter sudah berapa itu ntar!
9	Lha kamu tanya kok tanya ganjaran berapa? Urusan Ganjaran, itu urusannya gusti Allah
10	Kamu tak kasih tau ya pintu taubat itu terbuka terus, kayak udah tau aja!
11	Kan sudah ada di kitab yang menerangkan, carilah ilmu mulai dari belaian orang tua sampai di hari tua, meskipun aku sudah tua, gak papa aku ngaji Iqro'!
12	Ya lihat-lihat amal perbuatannya!. Hidup di dunia kalau amal perbuatannya bagus, amalnya banyak insya Allah masuk surga, tapi kalau amal perbuatannya jelek ya masuk neraka
13	Kembang api! Ya pokoknya perbuatannya harus di pertanggung jawabkan, di tanyai sama dua Malaikat
14	Karna Gusti Allah Ta'ala
15	Karena bekal in.anmu, bekal <sup>72</sup> u sudah cukup
16	Meskipun nggak pernah jadi malaikat mbok ya pertanyaannya jangan imam, kalau imam itu banyak, kalo imam di jawa timur itu Imam Utomo, kalau di Jawa Tengah itu Imam Bonjol. Jadi kamu itu pertanyaannya siapa Imam Rasulmu itu, ditambah Rasul gitu lo!
17	Begini lho Tut!!! Apa panutanmu di Dunia?? Al-Qur'an gitu lho!! Lah wong kamu apa yang kamu baca di dunia setiap hari ya memorandum
18	Memang sekarang orang boleh percaya boleh tidak, lha wong sekarang aja aku mempraktekkan kayak gitu aja aku sudah gemeteran
19	Ya iya! Kalo salah itu berarti pelecahan, lha kalo memang benar kenapa harus takut, orang hidup itu jangan selalu menyepelkan orang lain, seumpama siapa yang agak bodoh ya di angkat gimana agar dia itu jadi pintar, lha kalo kamu selalu menyepelkan yang lain ya mesti aja
20	Jawab salah itu kan hukumnya wajib, bertambah salamnya maka akan bertambah pula pahalanya, kok masih ada ya umat yang kayak begini astaghfirullah ...., nggak notot otakmu ya?
21	Nggak pa-pa, Innallah ha ma'ashobirin, orang itu sabar itu di cintai gusti Allah, alladzina sobaru wa 'ala robbihim ya tawakkalun
22	Adzan itu sebagian menyebut nama Allah, biar tenggorokan itu nggak serak, angina yang jelek itu biar keluar semua, suaranya biar enak, sekarang dengarkan, allahu akbar

### C. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategori Syari'ah (PDS)

No	Isi Pesan Dakwah
1	Assalamu'alaikum?
2	Alhamdulillah

3	Kalau ada orang ngomong assalamu'alaikum kamu itu harus jawab wa'alaikum salam
4	Yang benar memang begitu, orang muslim bila bertemu dengan sesama muslim harusnya mengucapkan salam. Bila temannya mengucapkan <i>assalamu'alaikum</i> jawabnya ya <i>wa'alikum</i> salam
5	Lho mangkanya itukan kelakuanmu yang jelek dulu seperti mabok, judi, main perempuan, beli nomer semua tak jalani, tapi sekarang sudah berhenti sama sekali, gak ada soalnya?
6	Ya <i>alhamdulillah</i> berarti sudah gak ada pikiran yang kayak gitu lagi
7	Seorang ayah yang sangat baik budi pekertinya, cita-citanya pengen punya anak yang sekolah di Yudharta
8	Kamu itu gimana to bus, mangkanya to masa kecil mu dulu itu mbok ya sekolah, ngaji
9	Lho ... lho menghina aku gak pernah ngaji! Lha sekarang kenapa kok aku bisa menjalankan rukun Islam yang nomer 5
10	Biayanya insya Allah rencanaku tahun depan, masalahnya sekarang aku sudah terlambat, tapi satu minggu yang lalu aku sudah daftar di Bank. Namun, walaupun aku ini seniman ludruk kalau siang kerjanya Cuma gitu aja hasil uangnya tak kumpulkan, sebagian buat bayar sekolah anakku, sebagian lagi tak tabung sama istriku rencana ke Makkah <i>alhamdu'illah</i> sudah cukup, bekal dari sepanjang ke juanda sudah ada, tinggal juanda ke Makkah yang belum
11	Tapi meskipun kamu punya harta tapi kalau kamu gak punya ilmu gak bisa bus!
12	Anggapanku juga gitu, karena apa! Setahuku permisi lo Bus, aku gak buka kepribadian teman lho, kamu teman udah tak anggap saudara, tapi kenyataannya kamu sekolah gak pernah, ngaji gak pernah, pergi ke masjid gak pernah
13	Iya, Iya bus, trus tak dengarkan dari sana tak terapkan kamu tau kata ustadz yang khutbah, ngomongnya gini! Muslimin muslimat Bapak-Bapak, Ibu-Ibu sekarang mari kita lakukan yang bagus mari kita pakek, dan yang jelek marikita buang
14	Itu pendidikan, amar ma'ruf nahimunkar, yang jelek itu dibuang dan kelakuan yang baik ayo di pakek!
15	Has ...! Ngomong sama kamu itu memang sulit! Mangkanya to mangkanya sedikit-sedikit kumpul-kumpul sama jama'ah tahlil, ikut pengajian, biar tabah pengalaman.
16	Lha ya Fakultas, meskipun kamu sudah khatam Qur'an tapi kan harus dari Iqro', meskipun Iqro' tajwid dan lain-lainnya udah hafal. Kamu tak kasih tau ya bisa baca <i>bismillah</i> dan tau maknanya gitu aja trus kalau diamalkan ke orang lain itu pahalanya besar lho! Apa lagi daerah sini, pahalanya mahal, permeter sudah berapa itu ntar!
17	Ngaji al-Qur'an tanpa Iqro' kurang sempurna!
18	Kan sudah ada di kitab yang menerangkan, carilah ilmu mulai dari belaian orang tua sampai di hari tua, meskipun aku sudah tua, gak papa aku ngaji Iqro'!



19	Orang hidup itu syarat mutlak utama harus cari ilmu
20	Kalau Jum'atan itu waktunya khutbah jangan tidur aja, kalau ada pengajian di dengarkan yang bener, di ambil manfaatnya biar nggak goblak tems
21	Di dengarkan biar tahu keterangannya di dunia – akhirat itu gimana, di alam kubur itu ada dua Malaikat lha iya siapa aja se!
22	Lha kalau nggak ngaji ya takut, tapi kalau sering ngaji ya tahu
23	Ya iya! Kalo salah itu berarti pelecahan, lha kalo memang benar kenapa harus takut, orang hidup itu jangan selalu menyepelkan orang lain, seumpama siapa yang agak bodoh ya di angkat gimana agar dia itu jadi pintar, lha kalo kamu selalu menyepelkan yang lain ya mesti aja.
24	Jawab salam itu kan hukumnya wajib, bertambah salamnya maka akan bertambah pula pahalanya, kok masih ada ya umat yang kayak begini astaghfirullah ...., nggak notot otakmu ya?
25	Makanya kamu kalo ngaji itu yang bener, jangan asal datang jum'atan aja terus dari sana tidur, pulang bawa sandal baru.
26	Ya jangan gitu to! Ngomong kayak begituan bisa membuat orang bertengkar aja, ngomong yang baik tho!
27	Kalo setiap ngaji juga gitu, aku kalo ngajar anak-anaknya orang lain termasuk anak kamu tut alhamdulillah pintarnya nggak kayak anakmu, lha kalo giliran anaknya al-trubusa ini
28	Ya yang sabar to, memangnya dia kan masih anak-anak.
29	Ya kamu itu yang sabar kalo ngajar masalah huruf dlot
30	Adzan itu sebagian menyebut nama Allah, biar tenggorokan itu nggak serak, angina yang jelek itu biar keluar semua, suaranya biar enak, sekarang dengarkan, allahu akbar
31	Di kamu itu jangan berebut pinter, jangan pinter-pinter bertengkar, kita di undang di sini ini bukan untuk bertengkar, bukan omongan tapi hiburan.
32	Menimba ilmu dari Islamic Kairo Student City
33	Lho! Orang itu nggak boleh royal-royal, ekonomis itu lebih penting.

#### D. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategorisasi Moral (PDM)

No	Isi Pesan Dakwah
1	Assalamu'alaikum?
2	Alhamdulillah
3	Kok mesti mudah marah-marah se?
4	Dari tadi kamu kalo ngomong selalu salah, kidungnya, ceramahnya selalu so' kalau bertemu temannya.
5	Yang benar memang begitu, orang muslim bila bertemu dengan sesama muslim harusnya mengucapkan salam. Bila temannya

	mengucap <i>assalamu 'alaikum</i> jawabnya ya <i>wa 'alikum</i> salam.
6	Jadi orang itu kalau ngomong mbok ya di tata, jangan terburu-buru, biar enak
7	Lho mangkanya itukan kelakuanku yang jelek dulu seperti mabok, judi, main perempuan, beli nomer semua tak jalani, tapi sekarang sudah berhenti sama sekali, gak ada soalnya?
8	Ya <i>alhamdulillah</i> berarti sudah gak ada pikiran yang kayak gitu lagi
9	Seorang ayah yang sangat baik budi pekertinya, cita-citanya pengen punya anak yang sekolah di Yudharta
10	Kamu itu gimana to bus, mangkanya to masa kecil mu dulu itu mbok ya sekolah, ngaji.
11	Lho iya memang kemarin rencananya mau berangkat ke Barat, tapi sayang daftarnya terlambat
12	Biayanya insya Allah rencanaku tahun depan, masalahnya sekarang aku sudah terlambat, tapi satu minggu yang lalu aku sudah daftar di Bank. Namun, walaupun aku ini seniman ludruk kalau siang kerjanya Cuma gitu aja hasil uangnya tak kumpulkan, sebagian buat bayar sekolah anakku, sebagian lagi tak tabung sama istriku rencana ke Makkah <i>alhamdulillah</i> sudah cukup, bekal dari sepanjang ke juanda sudah ada, tinggal juanda ke Makkah yang belum.
13	Tapi meskipun kamu punya harta tapi kalau kamu gak punya ilmu gak bisa bus!
14	Iya, Iya bus, trus tak dengarkan dari sana tak terapkan kamu tau kata ustadz yang khutbah, ngomongnya gini! Muslimin muslimat Bapak-Bapak, Ibu-Ibu sekarang mari kita lakukan yang bagus mari kita pakek, dan yang jelek marikita buang.
15	Itu pendidikan, amar ma'ruf nahimunkar, yang jelek itu dibuang dan kelakuan yang baik ayo di pakek!
16	Jangan pakek menghina gitu. Lha kalo aku gak ngumpul kayak gitu kenapa aku kok bisa uacp <i>assalamu 'alikum</i>
17	Lha mangkanya jangan suka nyepelekan orang lain!
18	Lha kamu tanya kok tanya ganjaran berapa? Urusan Ganjaran, itu urusannya gusti Allah
19	Kamu tak kasih tau ya pintu taubat itu terbuka terus, kayak udah tau aja!
20	Kan sudah ada di kitab yang menerangkan, carilah ilmu mulai dari belaian orang tua sampai di hari tua, meskipun aku sudah tua, gak papa aku ngaji Iqro'!
21	Masih mending berarti kamu masih mau usaha, masih mau tolambul 'ilmi meskipun sudah tua, berarti yang kamu pelajari termasuk golongan alip-alipan ya.
22	Ya iya, manfaat! Aku ini cari ilmu yang bener
23	Kenapa harus malu!! Wong aku bisa kok iya kalau nggak bisa sama sekali
24	Orang hidup itu syarat mutlak utama harus cari ilmu

25	Ya lihat-lihat amal perbuatannya!. Hidup di dunia kalau amal perbuatannya bagus, amalnya banyak insya Allah masuk surga, tapi kalau amal perbuatannya jelek ya masuk neraka
26	Di dengarkan biar tahu ketegangannya di dunia, akhirat itu gimana di alam kubur itu ada dua Malaikat lha iya siapa aja se!
27	Lha kalau nggak ngaji ya takut, tapi kalau sering ngaji ya tahu
28	Karna Gusti Allah Ta'ala
29	Karena bekal imanmu, bekal ilmu mu sudah cukup??
30	Meskipun nggak pernah jadi malaikat mbok ya pertanyaannya jangan imam, kalau imam itu banyak, kalo imam di Jawa timur itu Imam Utomo, kalau di Jawa Tengah itu Imam Bonjol. Jadi kamu itu pertanyaannya siapa Imam Rasulmu itu, ditambah Rasul gitu lo!!
31	Jawab salam itu kan hukumnya wajib, bertambah salamnya maka akan bertambah pula pahalanya, kok masih ada ya umat yang kayak begini astaghfirullah ...., nggak notot otakmu ya?
32	Nggak pa-pa, Innallah ha ma'ashobirin, orang itu sabar itu di cintai gusti Allah, alladzina sobaru wa 'ala robbihim ya tawakkalun.
33	Makanya kamu kalo ngaji itu yang bener, jangan asal datang jum'atan aja terus dari sana tidur, pulang bawa sandal baru.
34	Ya jangan gitu to! Ngomong kayak begituan bisa membuat orang bertengkar aja, ngomong yang baik tho!
35	Orang itu nggak perlu laqobin nafsu!
36	Ya yang sabar to, memangnya dia kan masih anak-anak.
37	Lah apa gunanya Innallaha ma'asshobirin tadi
38	Kamu itu jangan gitu, kalo membina anak yang sabar, aku ini habis baru datang, terus terang aja,
39	Adzan itu sebagian menyebut nama Allah, biar tenggorokan itu nggak serak, angin yang jelek itu biar keluar semua, suaranya biar enak, sekarang dengarkan, allahu akbar
40	Lha iya yang muda itu lho kemana to? Yang adzan kok orang tua, lah wong yang muda masih slimutan sarung.
41	Li kamu itu jangan berebut pinter, jangan pinter-pinter bertengkar, kita di undang di sini ini bukan untuk bertengkar, bukan omongan tapi hiburan.
42	Ya udah ayo sekarang sholawatan, kan dari tadi masih ngomong aja, habis ngomong, trus hiburan, makan tidur, bangun, cari kerja.
43	Lho! Orang itu nggak boleh royal-royal, ekonomis itu lebih penting.

## E. Intrepretasi

### 1. Intrepretasi Umum

Pada Ludruk Karya Budaya versi Supali Ngaji ini banyak

memunculkan pesan-pesan dakwah yang dengan mudah dapat menarik perhatian masyarakat untuk hidup lebih baik. hal ini dapat di lihat dari setiap adegan serta ucapan atau kata-kata yang di perankan oleh masing-masing tokoh. Yang di kemas dalam cerita yang menyenangkan, lebih realistis serta dengan variasi humor yang tak menjemukan. Pesan dakwah yang terdapat pada ludruk ini tidak secara langsung di sampaikan, akan tetapi penonton di arahkan dengan melihat realita yang ada. Setelah tampak dari adegan itu ada realita yang menyimpang lalu pesan dakwah itu di masukkan dengan menampilkan salah seorang pelawak seperti Trubus yang meyakinkan Kentut. Semisal, bahwa nanti di alam kubur itu akan mempertanggung jawabkan amal perbuatan sewaktu hidup di dunia, dengan di tanyai malaikat Allah, yakni Munkar dan Nakir. Dan apabila amal perbuatannya baik dia tidak akan takut pada waktu kedatangan malaikat, dan bila amal perbuatannya jelek dia akan merasa ketakutan. Dan telah dibuktikan kebesaran Allah, bahwa dengan mempraktekkan seperti itu tubuh Kentut sudah gemetar.

Dan pada ludruk Supali Ngaji ini, penontot diajak untuk saling tolong-menolong, mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dan yang menjadi intisari dari tayangan Ludruk Supali Ngaji ini adalah seseorang hidup di

dunia ini syarat mutlak utama adalah mencari ilmu, dengan ilmu kita akan selamat, dunia dan akherat.

Ludruk Supali Ngaji adalah salah satu drama, yang bukan saja memberikan hiburan semata, akan tetapi sebuah kritikan, pesan moral yang disajikan dengan variasi humoris yang mudah diterima oleh masyarakat. karena pada Ludruk Supali Ngaji ini yang di sampaikan kepada penonton. Di suguhkan dengan kemasan cerita yang homoris, yang jauh dari hal-hal mistis dan kekerasan. Lain itu pada ludruk ini juga di perankan oleh palawak yang professional, dan hal itu di mungkinkan untuk menarik perhatian penonton, di samping itu dalam ludruk ini juga di selingi dengan sholawat-sholawat Nabi, yang diciptakan oleh para pelawak tersebut, sehingga penonton dapat melihat dan mendengarkan dengan mudah realitas sehari-hari, yang penuh dengan problem serta cara pemecahannya.

## 2. Intrepretasi Tiap Kategori

### a. Kategori isi pesan yang memuat unsur akidah

Dalam kategori isi pesan dakwah ini cenderung kepada keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam yang mampu melakukan segala apapun jika Allah berkehendak, keyakinan terhadap alam ghoib. Kagetori isi pesan dakwah yang memuat unsur akidah ini dilihat dari kata atau kalimat yang mengandung makna. Secara konteks dan secara arti atau translate. Sebagaimana ungkapan astaghfirullah, Masya Allah, pernyataan "karena Allah Ta'ala" serta pernyataan



“Urusan ganjaran itu urusannya Allah”. Ungkapan di atas menyatakan bahwa makna pesan mengarah pada unsur akidah.

b. Kategori Isi pesan yang memuat unsur syari'ah

Pada kategori ini pesan dakwah yang memuat unsur syari'ah merupakan perlambangan kehidupan agar bisa di manfaatkan ke jalan yang benar, dengan melakukan amal ibadah (berhaji, membantu yang lemah).

Selain itu pesan dakwah pada kategori ini mengutarakan tentang hukum-hukum yang sesuai dengan syariat Islam. Seperti hukum berumah tangga, bertetangga, kepemimpinan, serta amal-amal sholeh lainnya. Semisal ungkapan, “Lho mangkanya itukan kelakuanka yang jelek dulu seperti mabuk, judi, zina, nogel, semua tak jalani, tapi sekarang sudah berhenti sama sekali”.

c. Kategori Isi pesan yang memuat unsur moral

Pesan moral pada ludruk ini mencontohkan bagaimana bersyukur terhadap nikmat serta karunia yang telah dianugerahkan kepada kita. Bagaimana hidup bermasyarakat, bergaul dengan sesama, serta mencari ilmu yang tidak memandang tua ataupun muda. Seperti ungkapan masih mending berarti kamu masih mau usaha, masih mau *tholabul ilmi* meskipun sudah tua.

## F. Konfirmasi Dengan Teori

Karena dengan kelebihanannya sebagai audio visual yang bisa di dengar sekaligus di lihat, membuat banyak orang dan production house

memanfaatkannya sebagai media dakwah, mengingat ludruk yang di tayangkan di VCD secara psikologis dapat mempengaruhi hidup manusia, yakni dengan tayangan-tayangan yang dapat mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat, serta bisa dimanfaatkan untuk memperoleh hiburan, pendidikan, informasi serta manfaat yang lainnya.

Dari hasil temuan yang ada maka peneliti dapat kembali mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori dakwah. Dalam kegiatan ini Ludruk Supali Ngaji merupakan media dakwah yang tepat sebagai alternatif dakwah di samping dakwah bil lisan yang mengandalkan kemampuan otoritas.

Teori dakwah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya mempunyai kesinambungan yang sangat erat dan tayangan Ludruk Supali Ngaji. Kesinambungan tersebut di lihat dari beberapa hal antara lain :

1. Terdapat teladan (perbuatan) yang patut di contoh dan teladan yang harus di jauhi. Artinya bahwa dakwah dalam ludruk Ludruk Supali Ngaji ini telah menerapkan pola-pola dakwah dengan prinsip *bil hikmah wal maw'dlatil hasanah*.
2. Ludruk Supali Ngaji telah memenuhi kriteria fungsi dakwah yang dapat meyakinkan, mengukuhkan mengubah, menggerakkan, menawarkan etika, atau sistem nilai tertentu dan mendidik.
3. Secara tidak langsung para pemeran (tokoh) dalam Ludruk Supali Ngaji ini adalah da'i yang memberi tahu masyarakat tentang *al-amru bil ma'ruf wan nahyu 'anil mungkar* (menyuruh kepada kebaikan serta mencegah dari perbuatan keji dan mungkar)

Tetapi bagaimanapun ludruk ini mempunyai berbagai kelemahan, diantara adanya beberapa dialog yang di plesetkan dan kidungannya (nyanyian), jogetan yang terlalu vulgar yang hanya layak untuk di lihat dan didengar oleh orang dewasa. Padahal penonton yang menyaksikan, ataupun pemirsa yang menyaksikan lewat VCD adalah dari semua kalangan, baik anak-anak ataupun remaja maupun orang dewasa. Hal ini dapat di lihat pada waktu kidungan atau nyanyian yang di nyanyikan oleh Liwon ke dalam lagu Asserege.

“Menghadapi janda tak modali minum jamu biar gak loyo, tenagaku tak rasakan biar enak lho...! Aku kemaren ke rumahnya, tak dekati tak cium kepergok anaknya lho, meskipun jandanya STW, pokoknya cantik wajahnya, tak liat besar patatnya, goyang sendiri, Suliati, Suliana, naik sepeda kok lewat sawah, nabrak pak lurah, jatuh ke sawah, celananya beda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB VI

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan analisis isi terhadap pesan dakwah pada Ludruk Supali Ngaji, ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Isi pesan dakwah (dialog) dalam tayangan Ludruk Karya Budaya Versi Supali Ngaji menunjukkan adanya potensi dakwah yang besar. Hal ini dapat dilihat dari 3 hal yaitu :

- a. Terdapat teladan yang patut di contoh dan teladan yang harus di jauhi
- b. Ludruk Supali Ngaji telah memenuhi kriteria fungsi dakwah, yang dapat menyakinkan, mengukuhkan, mengubah, menggerakkan, menawarkan etika, atau sistem nilai tertentu dan mendidik.

c. Secara tidak langsung para pemeran (tokoh) dalam Ludruk Karya Budaya Versi Supali Ngaji adalah da'i yang memberi tahu masyarakat tentang *al-amru bil ma'ruf wan nahyu 'anil mungkar* (menyuruh kepada kebaikan serta mencegah dari perbuatan keji dan mungkar).

- d. Kateogori isi pesan dakwah dalam tayangan ludruk karya budaya versi supali ngaji memuat unsur aqidah yaitu isi pesan dakwah menyajikan kepada persoalan surga dan neraka., syari'ah yaitu Isi pesan dakwah lebih condong kepada persoalan pentingnya menuntut ilmu, Isi pesan dakwah memuat kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan yang

harus di patuhi oleh setiap orang Islam, dan isi pesan moral yaitu Isi pesan dakwah menjelaskan tentang pentingnya bersyukur kepada Allah

SWT, Isi pesan dakwah memuat pentingnya bergaul dengan sesama

yang menjelaskan kewajiban sesama manusia saling tolong-menolong dan bagaimana hidup dalam suatu masyarakat meliputi keluarga, tetangga dan orang yang membutuhkan pertolongan.

## B. Saran

Dalam penelitian ini perlu kiranya di sampaikan beberapa saran, antara lain :

1. Para pemain (tokoh) Ludruk Karya Budaya yang menampilkan Ludruk Versi Supali Ngaji yang lebih berkualitas dalam menyampaikan isi pesan dakwahnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kelemahan-kelemahan yang masih terdapat di dalam ludruk tersebut. Antara lain, pada dialog terdapat plesetan dan pada kidungan yang terlalu vulgar yang dapat mengurangi efektifitas pesan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penelitian ini hendaknya di tindak lanjuti kearah yang lebih serius. Mengingat beberapa kendala yang di alami oleh peneliti, diantaranya : keterbatasan dana untuk menggali lebih lengkap, kurangnya tenaga peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar al-Wasilah, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2002  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ahmad Warson, *Munawwir, Kamus al-Munawwir*, Surabaya, Pustaka Progres  
assifa', 1997
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Burhan Bungin, *Bagan Penelitian Isi Media Kuantitatif dan Kualitatif, dalam  
Metodologi Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1990
- Edi Setyatiti, Supardi Toko Darmanto (editor), *Seni dalam Masyarakat Indonesia*,  
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1991
- H. Mafti Amir, *Etika Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999
- Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, Jakarta: PT. Gramedia, Indosarana,  
1992
- Imam Suprayoga, *Metode Penelitian Sosial, Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya,  
2001
- Jalaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 1993  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Klaus Krippendorf, *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologis*, Jakarta: CV.  
Rajawali, 1991
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya,  
1990
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. Pustaka LP3S, 1989
- Moh. Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press,  
2002
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004

Muhammad Rifa'I, *300 Hadits Bekal Dakwah*, Semarang: CV. Wicaksana, 2003

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Safis Sairini, *Kelembagaan Islam di Jawa Tengah*, Yogyakarta: Yayasan Galong Press, 2000

Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000

Sutirman Eka Wardhana, *Jurnalistik Dakwah Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 1995

Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos Wocana, 1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id